

**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK N 1 PENGASIH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
VINA SEPTIANA WINARSIWI
NIM. 11402241011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK N 1 PENGASIH**

SKRIPSI



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 25 September 2015
Untuk dipertahankan di depan Tim Pengudi Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

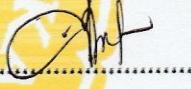
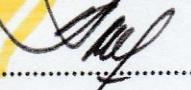
Joko Kumoro, M.Si.
NIP. 19600626 198511 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 PENGASIH

VINA SEPTIANA WINARSIWI
NIM. 11402241011

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 13 Oktober 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.	Ketua Pengaji		20 / 10 / 2015
Joko Kumoro, M.Si.	Sekretaris Pengaji		19 / 10 / 2015
Purwanto, M.M., M.Pd.	Pengaji Utama		16 / 10 / 2015

Yogyakarta, 21 Oktober 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Vina Septiana Winarsiwi
NIM : 11402241011
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Judul : Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dengan penyelesaian studi pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015
Yang Menyatakan,



Vina Septiana Winarsiwi
NIM 11402241011

MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(Q.S. Al-Baqarah: 153)

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.”
(Andrew Jackson)

“Rencanakan, susun strategi, kerjakan sebaik mungkin, evaluasi, terakhir berdoa dan pasrahkan pada Yang Kuasa”
(Vina S. Winarswi)

“Motivasi terbaik berasal dari dalam diri, nikmati proses tuk raih keberhasilan”
(Vina S. Winarswi)

“Motivasi tanpa usaha sama dengan nol besar”
(Vina S. Winarswi)

“Saat ada rasa ingin menyerah, ingatlah alasan kamu berjuang dan bertahan sejauh ini, fokuskan pikiran dan tekad demi tercapainya tujuan”
(Vina S. Winarswi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan kemudahan yang diberikan sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan. Karya kecil ini kupersembahkan sebagai tanda cinta, kasih sayang dan terima kasih kepada:

- ❖ *Kedua orang tuaku, Ibu Suyati dan Bapak Markum tercinta yang senantiasa mendoakan untuk kebaikan hidup anak-anaknya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, pengorbanan dan semangat yang selama ini selalu diberikan tanpa henti.*
- ❖ *Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.*

**PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI
PERKANTORAN SMK N 1 PENGASIH**

**Oleh:
Vina Septiana Winarsiwi
NIM 11402241011**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Kondisi Siswa terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih; (2) Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih; dan (3) Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada 30 siswa di SMK Negeri 1 Bantul. Uji validitas instrumen menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach Alpha*. Uji prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan: (1) Kondisi Siswa terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih ditunjukkan dengan $r_{x1y} 0,710$, $r^2_{x1y} 0,504$ dan $t_{hitung} 7,935 > t_{tabel} 1,999$; (2) Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih ditunjukkan dengan r_{x2y} sebesar 0,630, $r^2_{x2y} 0,397$ dan $t_{hitung} 6,127 > t_{tabel} 1,999$; dan (3) Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih ditunjukkan dengan $R_{y(1,2)} 0,751$, $R^2_{y(1,2)} 0,563$ dan $F_{hitung} 39,366 > F_{tabel} 3,15$.

Kata kunci: Kondisi Siswa, Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

**THE INFLUENCE OF STUDENT CONDITION AND LEARNING
ENVIRONMENT TOWARD LEARNING MOTIVATION OF
STUDEND GRADE X OF OFFICE ADMINISTRATION
COMPETENCE SMK N 1 PENGASIH**

By:
Vina Septiana winarsiwi
NIM 11402241011

ABSTRACT

This research is aimed to know the influence of: (1) Student Condition toward Learning Motivation of students X grade of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Pengasih; (2) Learning Environment toward Learning Motivation of students X grade of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Pengasih; and (3) Student Condition and Learning Environment toward Learning Motivation of students X grade of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Pengasih.

This research was an ex post facto research using quantitative approach. The subject of this research was 64 in X grade students of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Pengasih. The data was collected by using questionnaire and documentation. The instrument testing used in this research was 30 X grade students of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Bantul. The validity instrument testing with Product Moment correlation and reliability instrument testing with Cronbach Alpha. Analysis of stipulation testing included normality testing, linearity testing, and multicollinearity testing. The data analysis used were simple regression and also double regression.

The result of this research is the positive influence and significance: (1) Student Condition toward the Learning Motivation of X grade students of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Pengasih which was shown by the score $r_{x1y} 0,710$, $r^2_{x1y} 0,504$ and $t_{hitung} 7,935 > t_{tabel} 1,999$; (2) Learning Environment toward Learning Motivation of X grade students of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Pengasih which was shown by the score $r_{x2y} 0,630$, $r^2_{x2y} 0,397$ and $t_{hitung} 6,127 > t_{tabel} 1,999$; and (3) Student Condition and Learning Environment toward Learning Motivation of X grade students of Office Administration Competence at SMK Negeri 1 Pengasih which was shown by the score $R_{y(1,2)} 0,751$, $R^2_{y(1,2)} 0,563$ and $F_{hitung} 39,366 > F_{tabel} 3,15$.

Keywords: *Student condition, Learning environment, Learning motivation.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih” ini dengan baik dan lancar. Penulis menyadari tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi UNY yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi dan Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah mengarahkan, membimbing, memberikan masukan, saran serta ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Purwanto, M.Pd., M.M., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan, saran serta ilmunya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Muslikhah Dwihartanti, M.Pd., Ketua Pengudi yang telah bersedia memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

7. Drs. Tri Subandi, M.Pd., Kepala SMK Negeri 1 Pengasih yang telah memberikan izin penelitian di SMK Negeri 1 Pengasih.
8. Supriyanto, M.Eng., Dra. Nurmiyati, Rina Ariyani, S.Pd., Guru dan Karyawan SMK Negeri 1 Pengasih yang telah membantu selama penelitian.
9. Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih TA 2014/2015 yang telah membantu dalam proses penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2011 atas bantuan, semangat, dan kebersamaan yang akan selalu terkenang.
11. Saudaraku, Della Prasetyana atas dorongan dan semangat yang selalu diberikan.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Tyas, Rezita, Dyah, Esty, Danik, Erni, Ririn, Hana untuk semangat, canda tawa, dan kenangan yang tercipta selama melewatkkan waktu bersama.
13. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati, demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 9 September 2015
Penulis



Vina Septiana Winarswi
NIM. 11402241011

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Motivasi Belajar	10
2. Bentuk-bentuk Upaya dalam Motivasi Belajar	11
3. Ciri-ciri Motivasi Belajar	14
4. Fungsi Motivasi Belajar	15
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	16
6. Pengertian Kondisi Siswa.....	18

7. Pengertian Lingkungan Belajar	19
B. Hasil Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	23
D. Paradigma Penelitian	26
E. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
E. Populasi Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Instrumen Penelitian	32
H. Pengujian Instrumen	34
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi SMK Negeri 1 Pengasih	50
1. Profil SMK Negeri 1 Pengasih.....	50
2. Kondisi Fisik Sekolah	51
3. Kondisi Non Fisik Sekolah	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
1. Motivasi Belajar	54
2. Kondisi Siswa.....	63
3. Lingkungan Belajar	70

C. Pengujian Prasyarat Analisis.....	78
1.Uji Linearitas.....	78
2.Uji Multikolinearitas	79
D. Pengujian Hipotesis	80
1.Uji Hipotesis Pertama.....	80
2.Uji Hipotesis Kedua	83
3.Uji Hipotesis Ketiga	85
E. Pembahasan Hasil Penelitian	88
F. Keterbatasan Penelitian.....	97
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	 102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Populasi Penelitian	31
2. Skor Pernyataan Skala <i>Likert</i> Modifikasi	33
3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	34
4. Hasil Uji Validitas Instrumen	36
5. Pedoman Memberikan Interpretasi pada Koefisien Korelasi	38
6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	38
7. Fasilitas Penunjang Proses Belajar Mengajar	51
8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	56
9. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar	58
10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar	59
11. Mempelajari Materi yang akan Dipelajari Esok Hari	61
12. Perasaan Senang Mengerjakan Tugas-Tugas yang Diberikan oleh Guru	61
13. Mengulang Kembali Pelajaran Setelah Pulang Sekolah	62
14. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Siswa	64
15. Kategori Kecenderungan Variabel Kondisi Siswa.....	66
16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kondisi Siswa.....	67
17. Terganggunya Fokus Penglihatan saat Membaca.....	69
18. Pengkonsumsian Makanan yang Mengandung Vitamin A.....	69
19. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar	72
20. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar.....	74

21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Belajar	75
22. Pendampingan Orang Tua saat Belajar di Rumah	77
23. Diajak Teman ke Perpustakaan untuk Mencari Buku Pelajaran pada Jam Istirahat	77
24. Ringkasan Hasil Uji Linearitas	79
25. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas.....	80
26. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_1 - Y$)	81
27. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana ($X_2 - Y$)	83
28. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda	85
29. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	25
2. Paradigma Penelitian	26
3. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar	57
4. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar.....	60
5. Histogram Distribusi Frekuensi Kondisi Siswa.....	65
6. Pie Chart Kecenderungan Kondisi Siswa	68
7. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar	73
8. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Belajar.....	76
9. Ringkasan Hasil Penelitian	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	105
2. Data Hasil Penelitian.....	124
3. Tabel Statistika.....	155
4. Surat-Surat Penelitian	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah merupakan masalah kompleks yang dihadapi bangsa Indonesia. Sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dibutuhkan untuk pembangunan nasional. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas SDM, bidang pendidikan menciptakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Siswa-siswi lulusan SMK dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus agar mampu menghadapi tantangan pembangunan nasional.

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu penyelenggara pendidikan formal tingkat menengah kejuruan. Visi SMK Negeri 1 Pengasih yaitu menghasilkan tamatan yang taqwa, profesional, berbudaya, dan berwawasan lingkungan. Visi tersebut dapat dicapai dengan usaha dan motivasi belajar siswa yang tinggi. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli sampai pertengahan September 2014 ditemukan masalah di SMK Negeri 1 Pengasih khususnya pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (AP). Siswa di awal pembelajaran memperhatikan penjelasan guru. Beberapa menit kemudian siswa bosan dan mengantuk. Kebosanan itu ditunjukkan siswa dengan tidak memperhatikan penjelasan guru lagi, bermain *handphone*, mencoret-coret

buku catatan, dan berbicara sendiri dengan teman. Guru yang mendapatkan siswa bermain *handphone* di kelas hanya menegur siswa tersebut secara lisan agar memasukkan *handphone* ke dalam laci atau tas. Teguran lisan yang diberikan oleh guru tidak berubah menjadi sanksi yang lebih berat meskipun siswa yang bermain *handphone* melakukannya secara berulang-ulang. Oleh karena itu, tentu saja siswa tidak jera dengan teguran tersebut dan tetap saja bermain *handphone* di sela-sela proses pembelajaran.

Siswa kelas X Adminstrasi Perkantoran ketika diberi tugas oleh guru membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan. Siswa mulai mengeluh ketika sudah menemui soal-soal yang sulit. Mereka tidak berusaha untuk memecahkan soal yang sulit tetapi justru memilih berbicara bersama teman tentang hal-hal diluar konteks pelajaran. Ketika guru menegur, mereka berpura-pura kembali mengerjakan soal, tetapi sampai jam pelajaran berakhir mereka belum juga selesai mengerjakan. Tugas tersebut akhirnya dijadikan sebagai tugas rumah untuk dibahas atau dikumpulkan di pertemuan berikutnya.

50% dari 64 siswa kelas X Administrasi Perkantoran juga bersikap pasif ketika diskusi di kelas. Siswa yang aktif hanya siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Saat diskusi kelompok kecil berlangsung pun hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat. Beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran masih rendah.

Motivasi belajar siswa dikatakan rendah karena siswa kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran menunjukkan perilaku seseorang yang kurang memiliki motivasi belajar. Mereka justru bersikap acuh tak acuh terhadap guru yang memberikan pembelajaran. Mereka sibuk bersama teman membicarakan hal-hal di luar konteks pembelajaran, mudah mengeluh dan menyerah menghadapi masalah yang sulit. Mereka juga bersikap pasif dalam diskusi, tidak berminat mencari sumber-sumber pelajaran selain yang diberikan oleh guru.

Motivasi belajar yang masih rendah ini terjadi karena ada faktor yang memicu, diantaranya adalah faktor dari siswa itu sendiri dan dari luar siswa. Kedua faktor tersebut merupakan fenomena yang tidak dapat dilepaskan dalam proses belajar. Oleh karena itu, pengaruh kedua faktor tersebut terhadap motivasi belajar siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran menarik untuk diteliti. Faktor paling berpengaruh yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu sehat penglihatan dan kebiasaan hidup teratur yang tercermin dari sikap disiplin siswa, baik di sekolah maupun di rumah..

Pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dapat dengan mudah kita jumpai siswa yang sehat maupun yang kurang atau tidak sehat dari segi penglihatan. 13% dari 64 siswa yang tidak sehat terlihat menggunakan alat bantu penglihatan atau kaca mata baik karena mata minus maupun yang lainnya. Hal ini membuat siswa harus selalu menyediakan alat bantu penglihatan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan lancar.

Siswa kelas X belum memiliki kebiasaan hidup teratur dalam menunjang motivasi belajar. Kebiasaan hidup yang belum teratur tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang terlambat masuk kelas pada saat jam pergantian pelajaran berlangsung. Beberapa siswa tersebut sering terlambat dengan alasan antri di kantin, antri di kamar mandi sampai belum selesai fotokopi materi. Selain itu, saat *moving class* tidak jarang kelas yang akan ditempati dalam keadaan kotor. Tulisan materi pelajaran sebelumnya di papan tulis yang belum dihapus. Sampah bungkus makanan yang tercecer tidak pada tempatnya. Bahkan, kursi yang tidak tertata rapi di belakang meja belajar.

Selain itu, terdapat beberapa siswa yang memiliki sikap kurang terpuji. Hal ini terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung siswa yang merasa tidak suka pada suatu mata pelajaran bersikap acuh tak acuh dan tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, dalam beberapa mata pelajaran siswa memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang kedua yaitu faktor yang timbul akibat rangsangan dari luar individu siswa/lingkungan. Faktor ini mempunyai hubungan erat dengan kondisi siswa selaku makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sosial maupun non sosial. Faktor dari luar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar dapat dibagi menjadi keluarga, orang tua, teman, guru, tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar.

Lingkungan belajar siswa SMK Negeri 1 Pengasih kurang mendukung untuk proses belajar. Lingkungan belajar yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa meliputi hubungan siswa dengan keluarga, teman dan guru. Siswa kelas X Administrasi Perkantoran berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perhatian orang tua terhadap anak tentunya juga berbeda-beda pula.

Ketika proses belajar mengajar di kelas sedang berlangsung, siswa sering berbicara bersama teman di luar konteks pelajaran. Siswa tidak mengerjakan tugas karena teman-temannya juga tidak mengerjakan tugas. Siswa sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain karena teman-temannya juga melakukannya. Siswa mencoret-coret buku karena teman-temannya melakukannya saat bosan terhadap suatu mata pelajaran.

Siswa hanya mengenal guru yang mengajar di kelasnya saja, sedangkan guru-guru yang lain kurang dikenal baik. Mereka merasa bingung ketika bertemu tamu yang menanyakan guru dari jurusan lain. Mereka cenderung acuh ketika berpapasan dengan guru yang tidak mereka kenal.

Lingkungan belajar juga terdiri dari tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Tempat berlangsungnya proses belajar mengajar umumnya di dalam ruang kelas. SMK Negeri 1 Pengasih masih memiliki keterbatasan ruang kelas, sehingga menuntut terjadinya *moving class*. Saat *moving class*, siswa harus berebutan memilih tempat duduk yang sesuai. Mereka beranggapan siapa cepat dia dapat untuk memilih tempat duduk. Tidak jarang pula kursi yang ada di suatu kelas kurang untuk jumlah siswa yang akan

menempati kelas tersebut. Kebersihan ruang kelas tidak terjamin karena kelas dipakai secara bergantian. Di beberapa kelas, pencahayaan yang ada juga kurang mendukung proses belajar mengajar.

Sumber belajar seperti buku-buku untuk mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran yang sesuai dengan kurikulum 2013 belum tersedia di perpustakaan sekolah. Hal ini membuat siswa bingung mencari materi pelajaran tambahan. Mereka cenderung memanfaatkan materi yang diperoleh dari internet.

Jaringan internet sekolah (*wifi*) memang sudah ada, tetapi kurang bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Hanya pada titik-titik tertentu jaringan tersebut kuat, namun pada bagian sekolah yang lain jaringan tersebut sama sekali tidak ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa kelas X kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih masih rendah.
2. Beberapa siswa memiliki gangguan penglihatan.

3. Lingkungan belajar siswa SMK Negeri 1 Pengasih kurang mendukung proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang hendak diteliti. Penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dapat dirumuskan bahwa masalah yang akan diteliti adalah:

1. Adakah pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih?
3. Adakah pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.
2. Mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.
3. Mengetahui pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka pemikiran logis tentang kondisi siswa dan lingkungan belajar serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka baik ditingkat program studi, fakultas maupun universitas.
 - c. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama berada di bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi SMK Negeri 1 Pengasih

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran khususnya dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa dan perbaikan prasarana dan sarana pendidikan.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan koleksi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Perkantoran dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi di pendengaran. Motivasi sering dianggap sebagai faktor penting yang perlu dimiliki manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Bahkan saat ini sudah banyak sekali orang menggunakan kata motivasi untuk menunjukkan alasan seseorang itu berbuat sesuatu. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, motivasi untuk belajar disebut dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi seorang siswa karena siswa akan mampu mencapai prestasi belajar yang baik apabila didukung dengan motivasi belajar yang baik pula. Lantas, apa yang dimaksud dengan motivasi belajar?

Menurut Sardiman (2011: 75) “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar”. Siswa yang memiliki motivasi belajar kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Seseorang harus mempunyai motivasi belajar dalam dirinya agar siswa tersebut memiliki semangat dan keinginan untuk dapat meraih tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar yang tertanam dalam diri individu akan menggerakkan individu tersebut untuk belajar dengan lebih baik.

Berkaitan dengan hal terebut, Hamzah B. Uno (2011: 23) mengemukakan bahwa:

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Seseorang tidak dapat melakukan kegiatan belajar dengan serius dan tentu saja hasil yang dicapai juga akan kurang maksimal tanpa memiliki motivasi belajar tinggi. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang tinggi akan melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, jika seseorang dengan motivasi belajar yang rendah orang tersebut akan malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam belajar.

Berdasarkan teori-teori pengertian motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam motivasi belajar dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka pemenuhan harapan. Dorongan juga berkaitan dengan pencapaian tujuan dari kegiatan pembelajaran.

2. Bentuk-bentuk Upaya dalam Motivasi Belajar

Seseorang dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila ada dukungan dari dalam dan dari luar diri orang tersebut. Dorongan yang berasal dari luar diri siswa dapat berasal dari orang-orang terdekat siswa tersebut, seperti guru, teman, dan orang tua. Orang-orang terdekat siswa

dapat membantu siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dengan berbagai upaya. Menurut Sardiman (2011: 91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

- a. Memberi angka
Banyak siswa belajar yang belajar dengan tujuan untuk mencapai angka atau nilai yang bagus. Angka-angka yang bagus itu bagi seorang siswa merupakan motivasi yang kuat.
- b. Hadiah
Dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan hadiah sebagai alat untuk menimbulkan motivasi belajar siswa.
- c. Saingan atau kompetisi
Dengan persaingan siswa akan lebih giat untuk meningkatkan prestasi belajar dan dia akan berusaha untuk menjadi pemenang dalam kompetisi itu.
- d. *Ego-involvement*
Seorang siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi belajar yang baik dengan menjaga harga dirinya.
- e. Memberi ulangan
Siswa akan menjadi lebih giat belajar jika mereka mengetahui akan ada ulangan.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g. Pujiann
Pujiann adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman
Hukuman adalah kebalikan dari pujiann. Hukuman merupakan bentuk yang *reinforcement* negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi yang baik pula.
- i. Minat
Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat. Sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- j. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar merupakan harapan yang ada pada diri siswa, ketika sebuah harapan sudah ada, maka hasilnya juga baik karena disertai dengan upaya yang maksimal untuk mencapai harapan tersebut.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Soetomo (1993: 141) mengungkapkan ada beberapa cara untuk memperkuat motivasi belajar dengan baik dan lebih cepat. Cara-cara itu secara umum meliputi:

1. Memperpadukan motif-motif kuat yang sudah ada.

Apabila seorang siswa telah memiliki motif yang kuat tentu hal tersebut akan mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik. Demikian juga bila siswa tersebut telah memiliki lebih dari satu motif yang kuat, maka seorang guru dapat membantunya untuk memadukan motif-motif tersebut agar menjadi motif yang lebih kuat lagi.

2. Memperjelas tujuan-tujuan sementara.

Seorang siswa akan berbuat lebih baik dan efektif apabila ia mengetahui tujuan perbuatannya. Oleh karena itu dalam membimbing siswa perlu dijelaskan tujuan siswa tersebut belajar.

3. Merumuskan tujuan-tujuan sementara.

Biasanya tujuan belajar terlalu jauh dan sukar untuk dicapai. Oleh karena itu perlu disampaikan tujuan-tujuan sementara yang dapat dicapai dalam waktu yang tidak terlalu lama.

4. Merangsang pencapaian kegiatan.

Setelah siswa mengetahui tujuan sementara, tentu saja siswa tersebut perlu untuk selalu dibimbing untuk terus berupaya mencapainya. Siswa perlu disadarkan bahwa dia sudah dekat dengan tujuannya agar semangat belajar tidak luntur.

5. Persaingan diri sendiri.

Persaingan seperti ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas individu bagi siswa dalam berbagai kegiatan. Dengan demikian, dia akan secara mandiri membandingkan kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan yang lain. Dia akan berupaya untuk dapat menyelesaikan semua pekerjaan dengan baik.

6. Pemberian contoh positif.

Seorang guru dapat memberikan contoh positif kepada siswa. Contohnya saat memberikan tugas, tidak meninggalkan siswa keluar kelas, tetapi justru mendampingi siswa mengerjakan tugas.

Selain bentuk-bentuk upaya motivasi di atas, masih banyak bentuk dan cara yang bisa dilakukan. Seorang guru yang terpenting dapat mengembangkan upaya pemberian motivasi tersebut agar dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna bagi siswa kelak.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu saja memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Karakteristik tersebut dapat terlihat dari sikap, perbuatan, maupun perkataan siswa. Sardiman (2011: 83) mengungkapkan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam penelitian ini ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tersebut dijadikan sebagai indikator motivasi belajar. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut selalu memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Motivasi belajar yang kuat sangat penting dalam proses belajar mengajar karena keberhasilan proses belajar mengajar dapat tercapai apabila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan yang dihadapi secara mandiri.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar karena akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan belajar tersebut, tetapi motivasi belajar juga tetap dipengaruhi oleh tujuan. Apabila tujuan yang akan dicapai sangat berarti dan tinggi maka motivasi untuk mencapainya juga harus tinggi. Sehubungan dengan pencapaian tujuan ada tiga fungsi motivasi belajar menurut Sardiman (2011: 85):

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi belajar dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Menurut Oemar Hamalik (2004: 175) fungsi motivasi belajar itu ialah:

1. mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
2. sebagai *pengarah*, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. sebagai *penggerak*. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar-kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas, fungsi motivasi belajar adalah mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan dan menggerakkan siswa

dalam berbuat dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Motivasi belajar membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 97) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan belajar
- e. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hamzah B. Uno (2011: 23) mengungkapkan bahwa:

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik meliputi adanya penghargaan, lingkungan yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik dengan menggunakan metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang giat dan semangat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa perlu dipahami agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran secara

maksimal. Pemahaman ini selanjutnya digunakan untuk menentukan penyebab rendahnya motivasi belajar siswa dan mencari solusi yang sesuai dengan penyebabnya. Menurut Max Darsono (2000: 65) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan belajar
- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
- f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa

Thursan Hakim (2010: 6) juga mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar meliputi:

Secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi itu dapat kita bagi menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat di dalam diri individu itu sendiri, seperti kesehatan jasmani dan rohani, kecerdasan (intelegensia), daya ingat, kemauan, dan bakat. Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut dapat diketahui bahwa kondisi siswa dan kondisi lingkungan belajar siswa merupakan faktor yang dominan. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah, atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar. Kondisi lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

6. Pengertian Kondisi Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen pendidikan yang berusaha mencapai tujuan pembelajaran melalui proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Dwi Siswoyo (2011: 96) mengemukakan bahwa:

Siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan. Sedangkan kondisi merupakan sebuah keadaan yang dialami atau dirasakan oleh pelaku dalam hal ini adalah peserta didik.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dari sisi internal. Dimyati dan Mudjiono (2006: 97) mengungkapkan bahwa:

Kondisi siswa adalah kondisi yang meliputi kondisi-kondisi jasmani dan rohani yang mempengaruhi motivasi belajar. Misalnya seorang siswa yang sedang sakit akan mempengaruhi perhatian belajar, sebaliknya seorang siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata (2007: 35) bahwa:

Kondisi siswa memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu bukan hanya bersifat jasmaniah (fisik) tetapi juga ciri-ciri rohaniah (psikis). Aspek jasmani meliputi tinggi dan besar badan, pancaindra, anggota badan, kebiasaan hidup teratur, dan lainnya. Aspek rohani meliputi kecerdasan, bakat, kecakapan, hasil belajar, sikap, watak, kemampuan sosial dan lainnya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka perlu diketahui yang dimaksud dengan kondisi siswa. Kesehatan penglihatan ialah keadaan baik, artinya bebas dari sakit alat indera penglihatan. Seorang siswa yang memiliki kesehatan penglihatan akan dapat dengan mudah mengikuti semua aktivitas pembelajaran dengan baik di sekolah.

Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan hidup teratur ialah kemampuan siswa untuk membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan, kesehatan, mengikuti aturan dan tuntutan baik tuntutan dalam diri sendiri maupun dari luar diri, seperti menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Seorang siswa akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik apabila dia sehat, rasa tersebut meliputi rasa aman, kasih sayang, kebahagiaan dan rasa diterima oleh teman-temannya. Begitu pula sebaliknya, bila kondisi siswa tidak sehat, maka siswa tersebut akan merasakan adanya rasa cemas, sedih, marah, kesal, khawatir, rendah diri, kurang percaya diri, dan sebagainya.

7. Pengertian Lingkungan Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi tinggi. Tempat yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Tempat yang nyaman merupakan bagian dari lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang datang dari luar diri siswa. Dwi Siswoyo (2011: 148) mengatakan bahwa

lingkungan belajar pada hakikatnya merupakan sesuatu yang ada di luar individu yang meliputi:

- a. Lingkungan phisik (keadaan iklim, keadaan alam).
- b. Lingkungan budaya (bahasa, seni, ekonomi, politik, pandangan hidup, keagamaan dan lainnya).
- c. Lingkungan sosial/masyarakat (keluarga, kelompok bermain, organisasi).

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata (2006: 233) yang mengatakan bahwa lingkungan dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Lingkungan non sosial adalah lingkungan yang menunjang dalam proses belajar siswa baik fasilitas fisik seperti udara, cuaca, suhu, waktu, tempat, penerangan maupun fasilitas belajar.
- b. Lingkungan sosial adalah hubungan sesama manusia (*human relation*). Hubungan tersebut terjadi pada orang tua (keluarga), teman atau orang lain.

Lingkungan belajar juga memiliki fungsi bagi siswa dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran. Oemar Hamalik (2003:196) mengungkapkan bahwa suatu lingkungan pendidikan pengajaran memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi psikologis
Stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respon yang menunjukkan tingkah laku tertentu.
- b. Fungsi pedagogis
Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial.
- c. Fungsi instruksional
Program instruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil sebuah pemahaman bahwa lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki pengaruh tertentu kepada siswa. Lingkungan adalah segala sesuatu yang disekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lingkungan belajar digolongkan menjadi beberapa bagian, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal siswa. Lingkungan belajar yang berkaitan dengan kehidupan sosial siswa meliputi hubungan dengan orang tua, hubungan dengan teman di sekolah, dan hubungan dengan guru. Hubungan-hubungan tersebut jika bersinergi dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sedangkan lingkungan yang tidak berkaitan dengan kehidupan sosial siswa meliputi tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Ketiga komponen tersebut merupakan komponen pendukung untuk mendukung terciptanya motivasi belajar siswa. Apabila interaksi siswa dengan lingkungan belajar dapat berjalan baik dan dapat terkondisikan tentu akan mendukung dan mempermudah siswa memperoleh kenyamanan belajar dan mendukung siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari Miftahul Farihin (2014), “Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,291 dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,202 > 1,980$) dengan sumbangan relatif sebesar 10,76%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,304 dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,362 > 1,980$) dengan sumbangan relatif sebesar 15,113%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,380 dan harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,532 > 3,09$) dengan sumbangan relatif sebesar 25,873%.
2. Hasil penelitian dari Farah Putri Wenang Listianingrum (2014) “Pengaruh Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates”. Metode mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar

siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,812, r^2_{x1y} sebesar 0,660 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $13,795 > 1,984$. Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,798, r^2_{x1y} sebesar 0,637 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $13,105 > 1,984$. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,818, r^2_{x1y} sebesar 0,669 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $13,105 > 1,984$. Metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,882, r^2_{x1y} sebesar 0,778 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $12,369 > 1,984$.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian tersebut terletak pada variabel kondisi siswa, variabel lingkungan belajar, dan variabel motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada waktu, tempat, dan subjek penelitian. Kedua penelitian ini telah menunjukkan bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa.

Kondisi siswa merupakan hal utama yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dalam kondisi siswa terdapat kesehatan penglihatan dan kebiasaan hidup teratur. Dua hal ini mempunyai peran penting

terhadap motivasi belajar siswa karena apabila kondisi siswa dalam kondisi tinggi/baik, maka motivasi belajar siswa juga semakin tinggi/baik.

2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

Lingkungan belajar merupakan wahana belajar siswa dalam mengaktualisasikan potensi pada pribadi masing-masing dan tentunya juga memiliki pengaruh yang sangat besar pula. Lingkungan disini tidak hanya mencakup kondisi sosial tetapi juga non sosial sehingga lingkungan dalam konteks motivasi belajar memiliki peran yang besar karena semakin tinggi kualitas lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan siswa dengan orang tua, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan teman sebaya, tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar.

3. Pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa.

Kondisi siswa dan lingkungan belajar merupakan faktor penting dalam motivasi belajar. Keduanya mempunyai peranan yang strategis dalam menentukan kualitas siswa. Kedua faktor tersebut merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari motivasi belajar siswa karena keduanya memiliki pengaruh besar terhadap motivasi belajar, yaitu semakin tinggi/baik kondisi siswa dan lingkungan belajar, maka semakin tinggi/baik pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, uraian tersebut dapat digunakan sebagai arahan berpikir, bahwa antara kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa dan lingkungan belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa serta secara bersama-sama terdapat pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

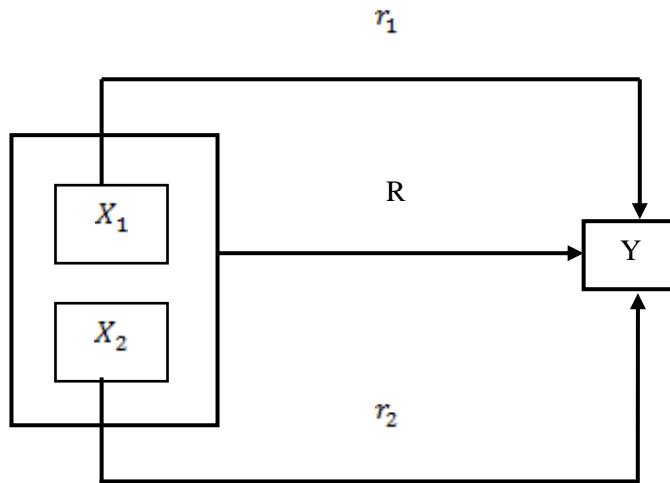
Agar lebih mudah memahami penelitian ini, maka digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Paradigma Penelitian

Untuk memperjelas kerangka pikir di atas, maka dapat digambarkan dalam sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X_1 = kondisi siswa
- X_2 = lingkungan belajar
- Y = motivasi belajar
- r_1 = pengaruh kondisi siswa dengan motivasi belajar
- r_2 = pengaruh lingkungan belajar dengan motivasi belajar
- R = pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh serta penyebab gejala-gejala atau perilaku tersebut terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena disajikan dengan menggunakan angka.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kondisi siswa, lingkungan belajar, dan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Pengasih yang berlokasi di Jalan Kawijo Pengasih No. 1, Pengasih, Kulon Progo pada bulan Juni 2015.

C. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penjelasan variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah: kondisi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2).

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahan karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan terarah tentang maksud dari judul, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X_1) yaitu Kondisi Siswa

Kondisi siswa terdiri dari kesatuan psikofisik yaitu kondisi fisik dan kondisi psikologis. Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar ini bisa diketahui melalui teknik angket yang telah diisi oleh responden. Indikator yang digunakan dalam meneliti kondisi siswa meliputi: kesehatan penglihatan dan kebiasaan hidup teratur.

2. Variabel Bebas (X_2) yaitu Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang mempengaruhi motivasi ini bisa diketahui melalui teknik angket yang telah diisi oleh responden. Indikator yang

digunakan dalam meneliti variabel lingkungan belajar meliputi: orang tua, teman, guru, tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar.

3. Variabel Terikat (Y) yaitu Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Kondisi siswa serta lingkungan belajar yang bersama-sama mempengaruhi motivasi ini bisa diketahui melalui teknik angket yang telah diisi oleh responden. Indikator yang digunakan dalam meneliti motivasi belajar siswa meliputi:

- 1) Memiliki keinginan dalam belajar/inisiatif untuk belajar
- 2) Memiliki semangat belajar yang kuat
- 3) Tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai
- 4) Perhatian terhadap pembelajaran
- 5) Senang mencari dan memecahkan soal/masalah

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih yang berjumlah 64 siswa dengan distribusi yang terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kelas dan Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	X Administrasi Perkantoran 1	32
2	X Administrasi Perkantoran 1	32
Total		64

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Pengasih

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas diketahui bahwa jumlah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih adalah 64 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga sampel yang digunakan adalah seluruh jumlah populasi. Penelitian dikenakan pada semua anggota populasi sebesar 64 orang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh keterangan atau kenyataan yang benar mengenai objek yang diteliti dan selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk memperoleh kesimpulan sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau kuesioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengisian angket tertutup yang sudah tersedia jawabannya. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi siswa, lingkungan belajar siswa, dan motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Indikator kondisi siswa yang akan diteliti menggunakan angket adalah kesehatan penglihatan dan kebiasaan hidup teratur. Indikator lingkungan belajar yang akan diteliti menggunakan angket meliputi orang tua, teman sebaya, guru, tempat belajar, sumber belajar, dan fasilitas belajar. Indikator motivasi belajar yang akan diteliti menggunakan angket meliputi memiliki keinginan dalam belajar/inisiatif untuk belajar, memiliki semangat belajar yang kuat, tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai, perhatian terhadap pembelajaran, dan senang mencari dan memecahkan soal/masalah.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang visi dan misi SMK Negeri 1 Pengasih, kondisi fisik dan non fisik SMK Negeri 1 Pengasih. Kondisi fisik sekolah yang didokumentasikan meliputi luas tanah, luas gedung, dan fasilitas penunjang proses belajar mengajar. Kondisi non fisik sekolah yang didokumentasikan meliputi potensi siswa, potensi guru, potensi karyawan, ekstrakurikuler, dan unit produksi dan jasa (UPJ).

G. Instrumen Penelitian

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban sehingga responden tinggal

membubuhkan *check list* pada salah satu kolom jawaban yang disediakan. Model penskorannya adalah dengan skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skor dari masing-masing butir pertanyaan antara 1 sampai 4 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Pernyataan Skala *Likert* Modifikasi

Pernyataan	Positif
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tersebut secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Jumlah
Kondisi Siswa (X_1)	1. Kesehatan penglihatan 2. Kebiasaan hidup teratur	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	16
Lingkungan Belajar (X_2)	1. Orang tua 2. Teman Sebaya 3. Guru 4. Tempat belajar 5. Sumber belajar 6. Fasilitas belajar	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 17 18, 19, 20 21, 22	22
Motivasi Belajar (Y)	1. Memiliki keinginan dalam belajar/inisiatif untuk belajar 2. Memiliki semangat belajar yang kuat 3. Tidak pernah puas dengan hasil belajar yang dicapai 4. Perhatian terhadap pembelajaran 5. Senang mencari dan memecahkan soal/masalah	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11 12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19 20, 21, 22, 23	23
Jumlah soal			61

H. Pengujian Instrumen

Sebelum angket disebarluaskan pada responden sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen (*pilot test*) pada beberapa responden uji coba. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Uji coba instrument dalam penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran 1 (X AP1) SMK Negeri 1 Bantul. Pertimbangan pemilihan responden uji coba instrumen adalah responden uji coba instumen memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian ini, yaitu sama-sama siswa kelas X SMK Bisnis Manajemen (Bismen) Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, akreditasi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran sama-sama A dan kondisi lingkungan (demografi/letak sekolah) mirip.

Untuk mengetahui valid dan reliabel suatu instrumen penelitian digunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah skor butir

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dari skor butir

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dari skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian antara skor butir dan skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Butir soal dikatakan valid atau tidak dapat ditentukan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi 5%, maka instrumen tersebut dikatakan valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ dengan taraf sigifikasi 5%, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 30 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dengan lembar angket variabel kondisi siswa berjumlah 16 butir pernyataan, lembar angket variabel lingkungan belajar berjumlah 22 butir pernyataan, dan lembar angket variabel motivasi belajar berjumlah 23 butir pernyataan, yang kemudian dilakukan analisis dengan bantuan *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Jumlah butir valid
Kondisi Siswa (X_1)	16	6	5, 7, 8, 11, 14, 16	10
Lingkungan Belajar (X_2)	22	6	2, 3, 6, 14, 15, 17	16
Motivasi Belajar (Y)	23	3	6, 9, 12	20
Jumlah	61	15	15	46

Sumber: Data primer yang diolah.

Hasil uji validitas pada tabel 4 menunjukkan bahwa lembar angket variabel kondisi siswa (X_1) butir pernyataan yang valid berjumlah 10 butir dengan butir gugur sebanyak 6 butir. Lembar angket variabel lingkungan

belajar (X_2) butir yang valid berjumlah 16 butir dengan butir gugur sebanyak 6 butir. Lembar angket variabel motivasi belajar (Y) butir yang valid berjumlah 20 butir dengan butir gugur sebanyak 3 butir. Butir-butir yang gugur atau tidak valid telah dihilangkan. Butir yang valid menurut peneliti masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan, sehingga instrumen tersebut masih layak digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji kesahihan dan didapatkan butir-butir sah, butir-butir tersebut juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Selanjutnya terhadap butir-butir sah tersebut diuji keandalannya (reliabilitas). Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Pengujian keandalan instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas

k : jumlah item

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi untuk mengetahui hasil uji instrument yang tertera pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Pedoman Memberikan Interpretasi pada Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Suharsimi Arikunto, 2006: 319)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Dengan ketentuan setelah r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r , r_{hitung} lebih besar sama dengan 0,600. Uji reliabilitas instrumen dengan *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan bahwa angket motivasi belajar (Y), kondisi siswa (X_1), dan lingkungan belajar (X_2) reliabel. Hasil tersebut dirangkum dalam tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien <i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi
Kondisi Siswa (X_1)	0,796	Tinggi
Lingkungan Belajar (X_2)	0,834	Sangat Tinggi
Motivasi Belajar (Y)	0,896	Sangat Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas dengan menggunakan data yang valid, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel kondisi siswa, motivasi belajar dan lingkungan belajar memiliki koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600. Kedua instrumen berada dalam

kategori sangat tinggi dan satu instrumen berada dalam kategori tinggi dan dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Instrumen penelitian dalam teknik analisis data kuantitatif berguna untuk mengetahui data numerikal. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dilakukan terhadap skor yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* sehingga akan memperoleh harga rerata, modus, rentang, nilai maksimal, nilai maksimal, distribusi frekuensi, histogram dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Besarnya presentase menunjukkan kategori informasi yang terungkap, sehingga dapat diketahui posisi masing-masing aspek.

a. Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi

Mean merupakan rata-rata hitung dari suatu data. *Mean* dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. *Median* merupakan suatu nilai tengah data bila nilai-nilai dari data yang disusun urut menurut besarnya data. *Modus* merupakan nilai data yang paling sering muncul atau nilai data dengan frekuensi terbesar. *Standar Deviasi* adalah akar varians. Penentuan mean, median, modus, standar deviasi dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows*.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan jumlah kelas interval

Menentukan jumlah kelas interval dilakukan dengan menggunakan *Struges Rule*, yaitu sebagai berikut :

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

k : Jumlah kelas data

n : Jumlah data observasi

log : Logaritma (Sudjana, 2005: 47)

2) Menghitung rentang kelas (*range*)

Untuk menentukan rentang data, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Kelas} = \text{skor maksimum} - \text{skor minimum}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menentukan panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(Sudjana, 2005: 47)

c. Histogram

Pembuatan histogram berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 4 (empat) kategori. Pengkategorian dilaksanakan

berdasarkan *Mean* (M_i) dan *Standar Deviasi* (SD_i) yang diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Mean } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{SD } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Pengelompokan 4 (empat) kategori ini adalah sebagai berikut:

Kelompok sangat tinggi	: $X \geq (M_i + 1.SD_i)$
Kelompok tinggi	: $M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i)$
Kelompok rendah	: $(M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$
Kelompok sangat rendah	: $X < (M_i - 1.SD_i)$

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

Pengkategorian variabel penelitian tersebut digunakan untuk mengukur nilai ideal pada variabel kondisi siswa, lingkungan belajar, dan motivasi belajar.

e. Diagram lingkaran (*pie chart*)

Pie chart digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok. Diagram lingkaran dibuat berdasarkan data kecenderungan masing-masing variabel baik variabel bebas maupun variabel terikat.

2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini ada beberapa analisis yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis untuk memnuh persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas.

a. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan prediktor mempunyai

hubungan linier atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang dapat digunakan untuk uji linieritas adalah:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} : rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Hasil F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , berarti hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah non-linear.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terdapat multikolinieritas atau tidak pada variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Syarat terjadinya multikolinieritas adalah jika harga interkorelasi bebas lebih besar atau sama dengan 0,800. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari korelasi tersebut adalah rumus korelasi *product moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
- N : jumlah subyek
- ΣXY : jumlah perkalian jumlah nilai variabel X dan Y
- ΣX : jumlah nilai variabel X
- ΣY : jumlah nilai variabel Y
- ΣX^2 : jumlah kuadrat dari nilai variabel X
- ΣY^2 : jumlah kuadrat dari nilai variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Satu Prediktor

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih (hipotesis 1) dan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih (hipotesis 2) yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X_1 atau X_2 dengan Y
- Σxy : jumlah produk antara X_1 atau X_2 dengan Y
- ΣX^2 : jumlah kuadrat skor X_1 atau X_2
- ΣY^2 : jumlah kuadrat skor Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 213), “arah korelasi bersifat positif jika hasil dari perhitungan korelasi tandanya plus (+), sebaliknya jika tandanya minus (-) maka arah korelasi bersifat negatif”.

Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y diterima. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y ditolak. (Sugiyono, 2010: 258)

2) Mencari Koefisian Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 maupun X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r^2_{x1y} &= \frac{(a_1 \sum x_1 y)}{\sum y^2} \\ r^2_{x2y} &= \frac{(a_2 \sum x_2 y)}{\sum y^2} \end{aligned}$$

Keterangan:

r^2_{x1y} : koefisien determinasi antara X_1 terhadap Y

r^2_{x2y} : koefisien determinasi antara X_2 terhadap Y

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 terhadap Y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 terhadap Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriteria Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi dengan taraf kesalahan 5% pengaruh bebas secara individu terhadap variabel terikat. Uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r})}$$

Keterangan:

t : t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah responden

r^2 : kuadrat koefisien korelasi

(Sugiyono, 2012: 230)

Harga ini selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel terikat bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

4) Membuat garis regresi linier sederhana

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha X + K$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

α : bilangan koefisien

X : variabel bebas

K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 1)

b. Analisis Regresi Dua Prediktor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi ganda antar variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

- | | |
|--------------|---|
| $R_{y(1,2)}$ | : koefisien variasi antara Y dengan X_1 dan X_2 |
| a_1 | : koefisien variabel X_1 |
| a_2 | : koefisien variabel X_2 |
| $\sum x_1 y$ | : jumlah produk antara X_1 dan Y |
| $\sum x_2 y$ | : jumlah produk antara X_2 dan Y |
| $\sum y^2$ | : jumlah kuadrat variabel Y |

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 2) Mencari koefisien determinasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi adalah tingkat pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$: koefisien korelasi ganda antara Y terhadap X_1 , X_2

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

$\sum x_1 y$: jumlah produk antara X_1 terhadap Y

$\sum x_2 y$: jumlah produk antara X_2 terhadap Y

$\sum y^2$: jumlah kuadrat kriteria

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Jadi pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) sebesar kuadrat koefisien korelasi ganda. Selanjutnya hasil koefisien determinasi dikalikan 100% untuk mengetahui tingkat pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase.

3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : Nilai F untuk regresi

N : Cacah kasus

M : Cacah prediktor

R : Koefisien korelasi antara kriteria dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Setelah diperoleh hasil perhitungan, kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila

F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , maka signifikan. Sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% berarti tidak signifikan.

- 4) Membuat persamaan garis regresi dua prediktor.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

X_1, X_2 : variabel bebas

a_1, a_2 : koefisien variabel X_1 dan koefisien variabel X_2

K : bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

- 5) Mencari besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.

- a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif digunakan untuk mencari persentase perbandingan relatifitas yang diberikan suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel bebas lain yang diteliti.

Sumbangan relatif dalam persen/SR% tiap prediktor adalah:

$$SR\%X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\%$$

$$SR\%X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y} \times 100\%$$

Keterangan:

$SR\%X_1$: sumbangan relatif prediktor X_1

$SR\%X_2$: sumbangan relatif prediktor X_2

a_1 : koefisien prediktor X_1

a_2 : koefisien prediktor X_2

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

Sumbangan Relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang diberikan oleh variabel bebas kepada variabel terikat untuk keperluan prediksi. (Sutrisno Hadi, 2004: 38)

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Efektifitas regresi dicerminkan dalam koefisien determinasi R^2 , maka SE% tiap prediktor dapat dihitung langsung dari R^2 .

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times R^2$$

$$SE\%X_2 = SR\%X_2 \times R^2$$

Keterangan:

$SE\%X_1$: sumbangan efektif X_1

$SE\%X_2$: sumbangan efektif X_2

R^2 : koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Hasil perhitungan dapat diketahui bahwa sumbangan efektif X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y sebesar presentase hasil perhitungan di atas dan sisanya ditentukan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti. (Sutrisno Hadi, 2004: 41)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi SMK Negeri 1 Pengasih

1. Profil SMK Negeri 1 Pengasih

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi D.I. Yogyakarta yang resmi didirikan pada tanggal 1 Januari 1968. SMK Negeri 1 Pengasih beralamat di Jalan Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah ini membuka 6 program keahlian dengan 10 kelas untuk tahun ajaran 2014/2015, yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi 2 kelas, Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran 2 kelas, Kompetensi Keahlian Pemasaran 2 kelas, Kompetensi keahlian Multimedia 1 kelas, Kompetensi Keahlian Busana Butik 2 kelas, dan Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan 1 kelas.

Adapun visi dan misi SMK Negeri 1 Pengasih adalah sebagai berikut:

Visi:

“Menghasilkan tamatan yang taqwa, profesional, berbudaya, dan berwawasan lingkungan.”

Misi:

1) Melaksanakan pembinaan kesiswaan untuk membentuk insan yang cerdas dan taqwa.

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan keunggulan dalam bidang keterampilan, kewirausahaan untuk membentuk tamatan yang profesional.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang tertib, disiplin, dan berwawasan lingkungan hidup.
- 5) Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidikan dan Kependidikan.
- 6) Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana.

2. Kondisi Fisik Sekolah

SMK Negeri 1 Pengasih memiliki luas tanah sebesar 6554 m² dan memiliki luas gedung sekolah sebesar 4572 m². Dilihat dari kondisi fisik, sekolah ini sudah memiliki fasilitas pembelajaran pendukung yang cukup lengkap dan memadai yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Fasilitas Penunjang Proses Belajar Mengajar

No.	Nama Ruang	Jumlah	No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Teori	24	15	Ruang BKK	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1	16	Ruang <i>Lobby</i>	1
3	Ruang Tata Usaha	1	17	Lapangan Upacara	1
4	Ruang Tamu	1	18	Tempat Parkir	3
5	Ruang Guru	1	19	Laboratorium Komputer	1
6	Ruang Sidang	1	20	Laboratorium Agama	1
7	Ruang UKS	1	21	Laboratorium Bahasa	1
8	Ruang Perpustakaan	1	22	Laboratorium IPA	1
9	Ruang Bimbingan Konseling	1	23	Laboratorium setiap Kompetensi keahlian	6
10	Ruang OSIS	1	24	Ruang ganti	1
11	Ruang <i>Business Center</i>	1	25	Ruang Penyimpanan alat olahraga	1
12	Ruang Bank Mini	1	26	Ruang Satpam	1
13	Kantin	1	27	Dapur	1
14	Tempat Ibadah	1	28	Toilet	15

Kegiatan belajar mengajar berlangsung di gedung SMK Negeri 1 Pengasih. Siswa masuk pukul 07.10 dan antara pukul 07.10 s/d 07.15 dilaksanakan doa bersama yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Proses belajar mengajar dimulai pukul 07.15 dengan setiap jam pelajaran adalah 45 menit.

3. Kondisi Non Fisik Sekolah

Kondisi non fisik sekolah meliputi beberapa hal sebagai berikut:

a. Potensi siswa

Jumlah total siswa di SMK Negeri 1 Pengasih adalah 960 siswa.

Jumlah siswa kelas X, XI, dan XII sebanyak 320 siswa untuk masing-masing angkatan. Jumlah siswa masing-masing kelas untuk setiap kompetensi keahlian adalah 32 siswa.

b. Potensi guru

Terdapat 81 orang guru di SMK Negeri 1 Pengasih. Lulusan guru di SMK Negeri 1 Pengasih sebagian besar bergelar sarjana.

c. Potensi Karyawan

Jumlah karyawan di SMK Negeri 1 Pengasih sebanyak 30 orang.

d. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Negeri 1 Pengasih diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pleton Inti (Tonti)

2) Bola basket

3) Bola Voli

- 4) Beladiri
- 5) PIKR dan KKPL
- 6) Karawitan
- 7) Seni tari
- 8) Qiro'ah
- 9) KIR
- 10) English debat
- 11) Pramuka/PMR

e. Unit Produksi dan Jasa (UPJ)

Unit produksi dan jasa (UPJ) merupakan salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan kemampuan siswa. UPJ terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- 1) UPJ Program Keahlian
 - a) Bank mini (Akuntansi)
 - b) Kantin (Pemasaran)
 - c) Menjahit (Busana Butik)
 - d) Photo (Multimedia)
- 2) UPJ Kursus
 - a) Pilihan
 1. Kursus operator aplikasi perkantoran (Administrasi Perkantoran)
 2. Kursus teknisi akuntansi yunior (Akuntansi)
 3. Kursus komputer POS (Pemasaran)

4. Kursus desain grafis (Multimedia)
 5. Kursus Bahasa Mandarin/Jepang (Akomodasi Perhotelan)
 6. Beauty Class (Busana Butik)
- b) Wajib
1. Kursus Bahasa Inggris
 2. Kursus Aplikasi Perkantoran

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang diperoleh di lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data, untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jumlah responden pada penelitian ini yaitu sebanyak 64 siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pengasih. Data yang diperoleh di lapangan masing-masing dianalisis, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD). Selain itu, disajikan pula tabel distribusi frekuensi, histogram distribusi frekuensi setiap variabel dan dilanjutkan dengan penentuan kecenderungan variabel yang disajikan dalam bentuk tabel dan diagram lingkaran (*pie chart*).

1. Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh dari lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi, terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 20 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 64 siswa, menunjukkan bahwa pada variabel motivasi belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 69

dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 20) = 80$ dan skor terendah sebesar 37 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 20) = 20$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 51,47; *Median* (Me) sebesar 51; *Modus* (Mo) sebesar 52; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 6,749.

Menyusun distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 64 \\ &= 1 + 3,3 (1,80618) \\ &= 1 + 5,960394 \\ &= 6,960394 \text{ dibulatkan menjadi } 7 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned} \text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= 69 - 37 = 32 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas Interval} = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{32}{7}$$

= 4,57142857 dibulatkan menjadi 5

Distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

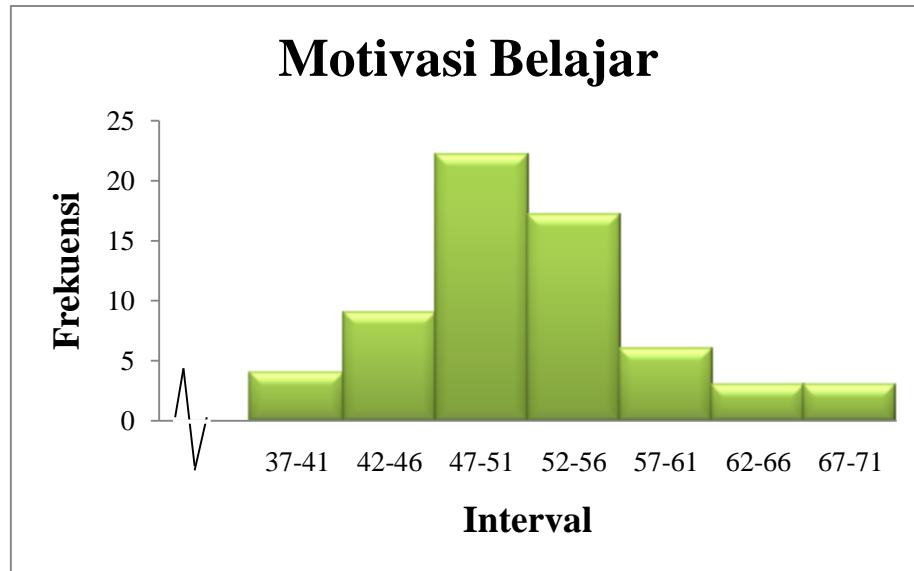
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	37 – 41	4	6,25
2.	42 – 46	9	14,06
3.	47 – 51	22	34,38
4.	52 – 56	17	26,56
5.	57 – 61	6	9,37
6.	62 – 66	3	4,69
7.	67 – 71	3	4,69
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 8, distribusi frekuensi variabel motivasi belajar terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki 5 rentang skor. Kelas interval 37-41 sebanyak 4 siswa (6,25%), kelas interval 42-46 sebanyak 9 siswa (14,06%), kelas interval 47-51 sebanyak 22 siswa (34,38%), kelas interval 52-56 sebanyak 17 siswa (26,56%), kelas interval 57-61 sebanyak 6 siswa (9,37%), kelas interval 62-66 sebanyak 3 siswa (4,69%), dan kelas interval 67-71 sebanyak 3 siswa (4,69%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar maka dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diidentifikasi menggunakan nilai *Mean* ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (69 + 37)$$

$$= \frac{1}{2} (106)$$

$$= 53$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (69 - 37)$$

$$= \frac{1}{6} (32)$$

$$= 5,33 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disusun pengkategorian kecenderungan variabel motivasi belajar pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

No.	Kategori	Rumus	Hitungan	Rentang Skor
1.	Sangat Tinggi	$X \geq Mi + 1.SDi$	$X \geq 58$	≥ 58
2.	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1.SDi$	$53 \leq X < 58$	$53 - 57$
3.	Rendah	$Mi - 1.SDi \leq X < Mi$	$48 \leq X < 53$	$48 - 52$
4.	Sangat Rendah	$X < Mi - 1.SDi$	$X < 47$	$30 - 47$

Tabel 9 menunjukkan kategori kecenderungan variabel motivasi belajar. Kategori motivasi belajar sangat tinggi diperoleh dengan rumus skor responden lebih besar sama dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($X \geq Mi + 1.SDi$) sehingga diperoleh hitungan $X \geq 58$ dan dinyatakan dalam rentang skor ≥ 58 . Kategori motivasi belajar tinggi diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal sampai dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($Mi \leq X < Mi + 1.SDi$) sehingga diperoleh hitungan $53 \leq X < 58$ dan dinyatakan dalam rentang skor 53-57. Kategori motivasi belajar rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal sampai dengan *mean* ideal ($Mi - 1.SDi \leq X < Mi$) sehingga diperoleh hitungan $48 \leq X < 53$ dan dinyatakan dalam rentang skor 48-52. Kategori motivasi belajar sangat rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal ($X < Mi - 1.SDi$) sehingga diperoleh hitungan

$X < 48$ dan dinyatakan dalam rentang skor 30-47. Skor 30 diperoleh dari perhitungan skor terendah ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel motivasi belajar yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

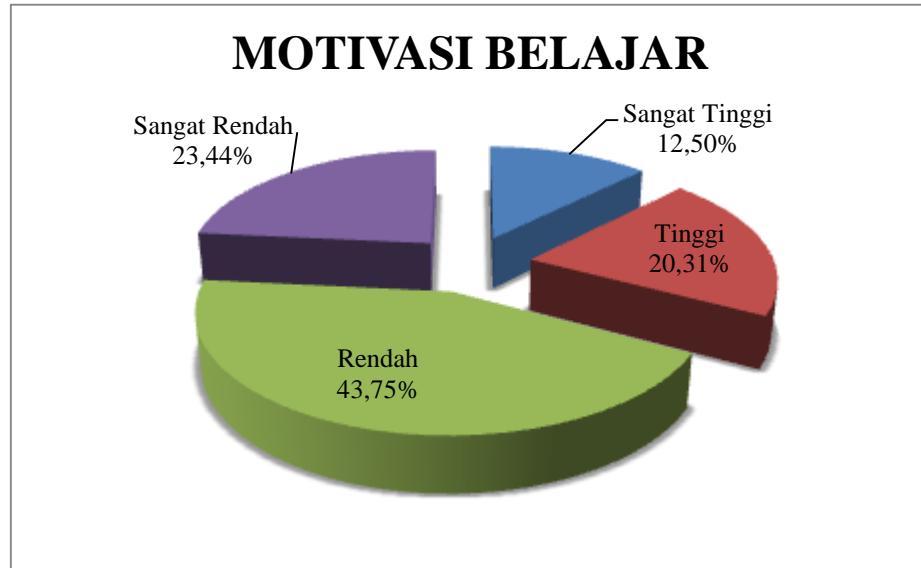
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar

No.	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	≥ 58	8	12,50	Sangat Tinggi
2.	53 – 57	13	20,31	Tinggi
3.	48 – 52	28	43,75	Rendah
4.	30 – 47	15	23,44	Sangat Rendah
Jumlah		64	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 10, frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar yang berada pada rentang skor ≥ 58 berjumlah 8 dengan frekuensi 12,50% masuk pada kategori sangat tinggi. Motivasi belajar siswa pada rentang skor 53-57 berjumlah 13 dengan frekuensi 20,31% masuk pada kategori tinggi. Motivasi belajar siswa pada rentang skor 48-52 berjumlah 28 dengan frekuensi 43,75% masuk kategori rendah. Motivasi belajar siswa pada rentang skor 30-47 berjumlah 15 dengan frekuensi 23,44% masuk kategori sangat rendah.

Kecenderungan variabel motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) yang dapat dilihat dalam gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar

Gambar 4 menunjukkan bahwa 23,44% dari 64 siswa berada pada kategori sangat rendah, 43,75% dari 64 siswa berada pada kategori rendah, 20,31% dari 64 siswa berada dalam kategori tinggi, dan 12,50% dari 64 siswa berada dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan data yang disajikan, variabel motivasi belajar cenderung berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, jawaban responden yang memiliki kecenderungan masalah motivasi belajar rendah pada butir 2, 13, dan 16 akan diuraikan dalam tabel sehingga diketahui sebaran datanya. Data diperoleh dari hasil pengisian angket dan akan digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan saran penelitian.

Tabel 11. Mempelajari Materi yang akan Dipelajari Esok Hari

No	Mempelajari Materi yang akan Dipelajari Esok Hari	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	Selalu	0	0
2	Sering	21	32,81
3	Kadang-Kadang	41	64,07
4	Tidak Pernah	2	3,12
	Jumlah	64	100

Sumber: Data primer pengisian angket

Tabel 11 menunjukkan bahwa siswa yang selalu mempelajari materi yang akan dipelajari esok hari berjumlah 0 siswa atau 0%. Siswa yang sering mempelajari materi yang akan dipelajari esok hari berjumlah 21 siswa atau 32,81%. Siswa yang kadang-kadang mempelajari materi yang akan dipelajari esok hari berjumlah 41 siswa atau 64,07%. Siswa yang tidak pernah mempelajari materi yang akan dipelajari esok hari berjumlah 2 siswa atau 3,12%. Melalui tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mempelajari materi yang akan dipelajari esok hari. Oleh karena itu, ketekunan siswa dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi untuk esok hari perlu ditingkatkan agar hasil belajar dapat meningkat.

Tabel 12. Perasaan Senang Mengerjakan Tugas-Tugas yang Diberikan oleh Guru

No	Senang Mengerjakan Tugas-Tugas yang Diberikan oleh Guru	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	Selalu	0	0
2	Sering	24	37,50
3	Kadang-Kadang	40	62,50
4	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	64	100

Sumber: Data primer pengisian angket

Tabel 12 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang selalu merasa senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh, siswa yang sering

merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berjumlah 24 orang (37,50%), siswa yang kadang-kadang merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru berjumlah 40 siswa (62,50%), dan tidak ada siswa yang tidak pernah merasa senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang merasa senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan kemampuan diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi khususnya masalah-masalah atau kesulitan dalam aktifitas belajar.

Tabel 13. Mengulang Kembali Pelajaran Setelah Pulang Sekolah

No	Mengulang Kembali Pelajaran Setelah Pulang Sekolah	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	Selalu	1	1,56
2	Sering	13	20,31
3	Kadang-Kadang	48	75,00
4	Tidak Pernah	2	3,13
	Jumlah	64	100

Sumber: Data primer pengisian angket

Tabel 13 menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengulang kembali pelajaran setelah pulang sekolah berjumlah 1 siswa (1,56%), siswa yang sering mengulang kembali pelajaran setelah pulang sekolah berjumlah 13 siswa (20,31%), siswa yang kadang-kadang mengulang kembali pelajaran setelah pulang sekolah berjumlah 48 siswa (75%), dan siswa yang tidak pernah mengulang kembali pelajaran setelah pulang sekolah berjumlah 2 orang (3,13%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang mengulang

kembali pelajaran setelah pulang sekolah. Oleh karena itu, ketekunan siswa dalam meningkatkan daya ingat khususnya mengulang kembali pelajaran setelah pulang sekolah perlu ditingkatkan agar hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

2. Kondisi Siswa

Data kondisi siswa diperoleh dari lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi, terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 10 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 64 siswa, menunjukkan bahwa pada variabel kondisi siswa diperoleh skor tertinggi sebesar 33 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 10) = 40$ dan skor terendah sebesar 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 10) = 10$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 23,80; *Median* (Me) sebesar 23; *Modus* (Mo) sebesar 22; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 3,863.

Menyusun distribusi frekuensi variabel kondisi siswa dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 64 \\
 &= 1 + 3,3 (1,80618) \\
 &= 1 + 5,960394 \\
 &= 6,960394 \text{ dibulatkan menjadi } 7
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\
 &= 33 - 15 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang kelas Interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{18}{7} \\
 &= 2,57142857 \text{ dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel kondisi siswa dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

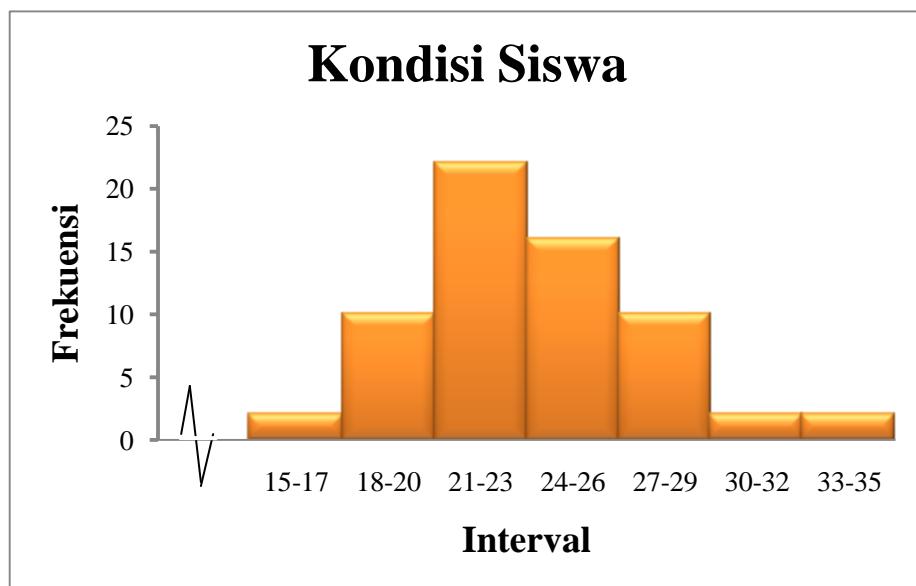
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Siswa

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	15 – 17	2	3,12
2.	18 – 20	10	15,63
3.	21 – 23	22	34,38
4.	24 – 26	16	25,00
5.	27 – 29	10	15,63
6.	30 – 32	2	3,12
7.	33 – 35	2	3,12
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 14, distribusi frekuensi variabel kondisi siswa terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki 3 rentang skor. Kelas interval 15-17 sebanyak 2 siswa (3,12%), kelas interval 18-20 sebanyak 10 siswa (15,63%), kelas interval 21-23 sebanyak 22 siswa (34,38%), kelas interval 24-26 sebanyak 16 siswa (25,00%), kelas interval 27-29 sebanyak 10 siswa (15,63%), kelas interval 30-32 sebanyak 2 siswa (3,12%), dan kelas interval 33-35 sebanyak 2 siswa (3,12%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel kondisi siswa maka dapat digambarkan dalam gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kondisi Siswa

Tinggi rendahnya kondisi siswa dapat diidentifikasi menggunakan nilai *Mean* ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (33 + 15)
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} (48) \\
 &= 24 \\
 Sdi &= 1/6 (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= 1/6 (33 - 15) \\
 &= 1/6 (18) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disusun pengkategorian kecenderungan variabel kondisi siswa pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Variabel Kondisi Siswa

No.	Kategori	Rumus	Hitungan	Rentang Skor
1.	Sangat Tinggi	$X \geq Mi + 1.SDi$	$X \geq 27$	≥ 27
2.	Tinggi	$Mi \leq X < Mi + 1.SDi$	$24 \leq X < 27$	$24 - 26$
3.	Rendah	$Mi - 1.SDi \leq X < Mi$	$21 \leq X < 24$	$21 - 23$
4.	Sangat Rendah	$X < Mi - 1.SDi$	$X < 21$	$15 - 20$

Tabel 15 menunjukkan kategori kecenderungan variabel kondisi siswa. Kategori kondisi siswa sangat tinggi diperoleh dengan rumus skor responden lebih besar sama dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($X \geq Mi + 1.SDi$) sehingga diperoleh hitungan $X \geq 27$ dan dinyatakan dalam rentang skor ≥ 27 . Kategori kondisi siswa tinggi diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal sampai dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($Mi \leq X < Mi + 1.SDi$) sehingga diperoleh hitungan $24 \leq X < 27$ dan dinyatakan dalam rentang skor 24-26. Kategori kondisi siswa rendah

diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal sampai dengan *mean* ideal ($M_i - 1.SD_i \leq X < M_i$) sehingga diperoleh hitungan $21 \leq X < 24$ dan dinyatakan dalam rentang skor 21-23. Kategori kondisi siswa sangat rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal ($X < M_i - 1.SD_i$) sehingga diperoleh hitungan $X < 21$ dan dinyatakan dalam rentang skor 15-20. Skor 20 diperoleh dari perhitungan skor terendah ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel kondisi siswa yang dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kondisi Siswa

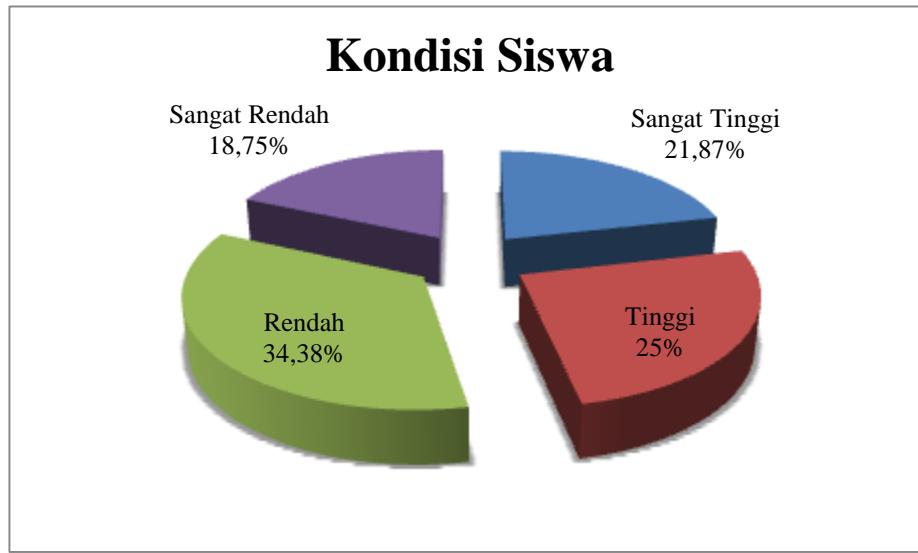
No.	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	≥ 27	14	21,87	Sangat Tinggi
2.	24 – 26	16	25,00	Tinggi
3.	21 – 23	22	34,38	Rendah
4.	15 – 20	12	18,75	Sangat Rendah
Jumlah		64	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 16, frekuensi kecenderungan variabel kondisi siswa yang berada pada rentang skor ≥ 27 berjumlah 14 dengan frekuensi 21,87% masuk pada kategori sangat tinggi. Kondisi siswa pada rentang skor 24-26 berjumlah 16 dengan frekuensi 25,00% masuk pada kategori tinggi. Kondisi siswa pada rentang skor 21-23 berjumlah 22 dengan frekuensi 34,38% masuk kategori rendah. Kondisi siswa pada rentang

skor 15-20 berjumlah 12 dengan frekuensi 18,75% masuk kategori sangat rendah.

Kecenderungan variabel kondisi siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) gambar 6 berikut ini:



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Kondisi Siswa

Gambar 6 menunjukkan bahwa sebanyak 18,75% dari 64 siswa berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 34,38% dari 64 siswa berada pada kategori rendah, sebanyak 25% dari 64 siswa berada pada kategori tinggi, dan sebanyak 21,87% dari 64 siswa berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan data kecenderungan variabel kondisi siswa yang disajikan, maka variabel kondisi siswa berada dalam kategori rendah.

Selanjutnya, jawaban responden yang memiliki kecenderungan masalah kondisi siswa rendah pada butir 3 dan 6 akan diuraikan dalam

tabel sehingga diketahui sebaran datanya. Data diperoleh dari hasil pengisian angket penelitian dan akan digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan saran penelitian.

Tabel 17. Terganggunya Fokus Penglihatan saat Membaca

No	Mengalami Gangguan Fokus Penglihatan Saat Membaca	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	Selalu	6	9,38
2	Sering	30	46,87
3	Kadang-Kadang	17	26,56
4	Tidak Pernah	11	17,19
Jumlah		64	100

Sumber: Data primer pengisian angket

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa siswa yang selalu mengalami gangguan fokus penglihatan saat membaca berjumlah 6 siswa atau 9,38%. Siswa yang sering mengalami gangguan fokus penglihatan saat membaca berjumlah 30 siswa atau 46,87%. Siswa yang kadang-kadang mengalami gangguan fokus penglihatan saat membaca berjumlah 17 siswa atau 26,56%. Siswa yang tidak pernah mengalami gangguan fokus penglihatan saat membaca berjumlah 11 siswa atau 17,19%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami gangguan fokus penglihatan saat membaca.

Tabel 18. Pengkonsumsian Makanan yang Mengandung Vitamin A

No	Mengkonsumsi Makanan yang Mengandung Vitamin A	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	Selalu	3	4,69
2	Sering	18	28,13
3	Kadang-Kadang	37	57,81
4	Tidak Pernah	6	9,37
Jumlah		64	100

Sumber: Data primer pengisian angket

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa siswa yang selalu mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A berjumlah 3 siswa (4,69%). Siswa yang sering mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A berjumlah 18 siswa (28,13%). Siswa yang kadang-kadang mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A berjumlah 37 siswa (57,81%). Siswa yang tidak pernah mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A berjumlah 6 siswa (9,37%). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa, sebagian besar siswa kadang-kadang mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A. Oleh karena itu hendaknya siswa memperhatikan asupan makanan khususnya yang mengandung vitamin A untuk membantu menjaga kesehatan mata.

3. Lingkungan Belajar

Data lingkungan belajar diperoleh dari lembar angket/kuesioner yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan skala *Likert* modifikasi, terdiri dari empat alternatif jawaban. Berdasarkan 16 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 64 siswa, menunjukkan bahwa pada variabel lingkungan belajar diperoleh skor tertinggi sebesar 57 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar $(4 \times 16) = 64$ dan skor terendah sebesar 30 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar $(1 \times 16) = 16$. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 43,08; *Median* (Me) sebesar 43; *Modus* (Mo) sebesar 42; dan *Standar Deviasi* (SD) sebesar 5,069.

Menyusun distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

Menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus *Sturges Rule* yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah responden.

$$\begin{aligned}\text{Jumlah kelas Interval} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 64 \\ &= 1 + 3,3 (1,80618) \\ &= 1 + 5,960394 \\ &= 6,960394 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Kelas (*Range*)

$$\begin{aligned}\text{Rentang Kelas} &= (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}) \\ &= 57 - 30 \\ &= 27\end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang kelas Interval} &= \frac{\text{rentang kelas}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{27}{7} \\ &= 3,85714 \text{ dibulatkan menjadi } 4\end{aligned}$$

Distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

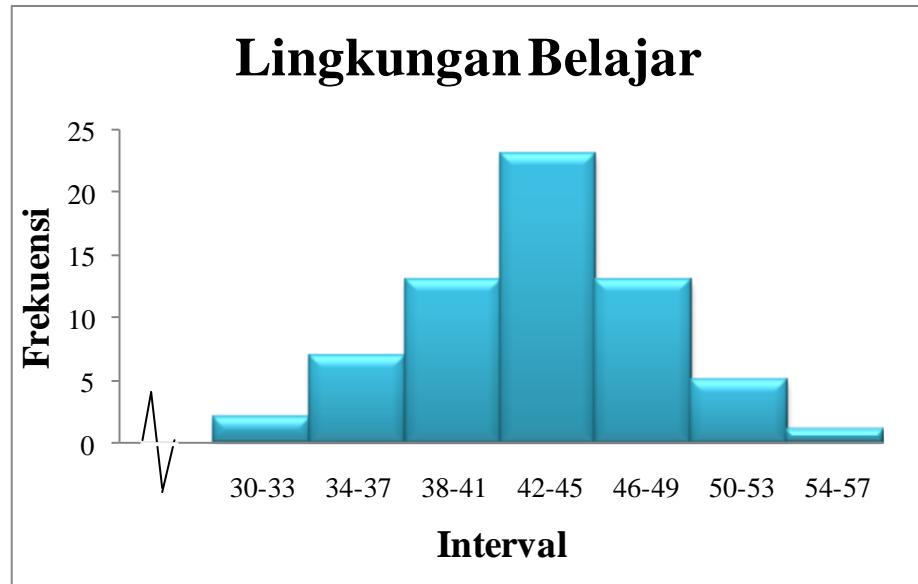
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persen (%)
1.	30 – 33	2	3,12
2.	34 – 37	7	10,94
3.	38 – 41	13	20,32
4.	42 – 45	23	35,93
5.	46 – 49	13	20,32
6.	50 – 53	5	7,81
7.	54 – 57	1	1,56
Jumlah		64	100

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 19, distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar terdiri dari 7 kelas interval. Setiap kelas memiliki 4 rentang skor. Kelas interval 30-33 sebanyak 2 siswa (3,12%), kelas interval 34-37 sebanyak 7 siswa (10,94%), kelas interval 38-41 sebanyak 13 siswa (20,32%), kelas interval 42-45 sebanyak 23 siswa (35,93%), kelas interval 46-49 sebanyak 13 siswa (20,32%), kelas interval 50-53 sebanyak 5 siswa (7,81%), dan kelas interval 54-57 sebanyak 1 siswa (1,56%).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar maka dapat digambarkan dalam gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Tinggi rendahnya lingkungan belajar dapat diidentifikasi menggunakan nilai *Mean* ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (57 + 30)$$

$$= \frac{1}{2} (87)$$

$$= 43,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (57 - 30)$$

$$= \frac{1}{6} (27)$$

$$= 4,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disusun pengkategorian kecenderungan variabel lingkungan belajar pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Belajar

No.	Kategori	Rumus	Hitungan	Rentang Skor
1.	Sangat Tinggi	$X \geq (Mi + 1.SDi)$	$X \geq 48$	≥ 48
2.	Tinggi	$Mi \leq X < (Mi + 1.SDi)$	$43 \leq X < 48$	43– 47
3.	Rendah	$(Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$	$39 \leq X < 43$	39 – 42
4.	Sangat Rendah	$X < (Mi - 1.SDi)$	$X < 39$	30 – 38

Tabel 20 menunjukkan kategori kecenderungan variabel lingkungan belajar. Kategori lingkungan belajar sangat tinggi diperoleh dengan rumus skor responden lebih besar sama dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($X \geq Mi + 1.SDi$) sehingga diperoleh hitungan $X \geq 48$ dan dinyatakan dalam rentang skor ≥ 48 . Kategori lingkungan belajar tinggi diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal sampai dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($Mi \leq X < Mi + 1.SDi$) sehingga diperoleh hitungan $43 \leq X < 48$ dan dinyatakan dalam rentang skor 43-47. Kategori lingkungan belajar rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal sampai dengan *mean* ideal ($Mi - 1.SDi \leq X < Mi$) sehingga diperoleh hitungan $39 \leq X < 43$ dan dinyatakan dalam rentang skor 39-42. Kategori lingkungan belajar sangat rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari *mean* ideal dikurangi satu kali standar

deviasi ideal ($X < Mi - 1 \cdot SD_i$) sehingga diperoleh hitungan $X < 39$ dan dinyatakan dalam rentang skor 30-38. Skor 30 diperoleh dari perhitungan skor terendah ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka diperoleh kriteria kecenderungan variabel lingkungan belajar yang dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

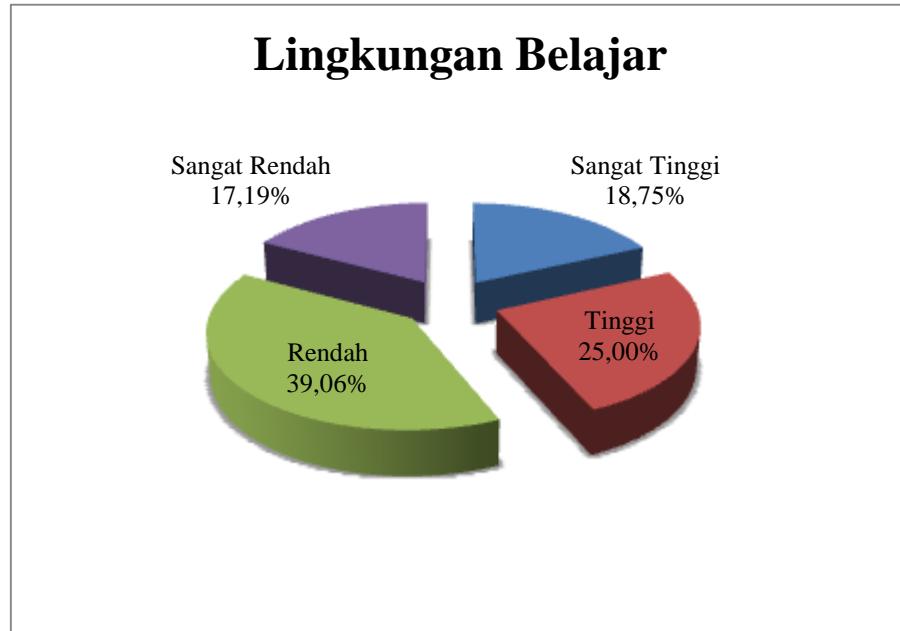
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Lingkungan Belajar

No.	Rentang Skor	Jumlah	Frekuensi (%)	Kategori
1.	≥ 48	12	18,75	Sangat Tinggi
2.	43 – 47	16	25,00	Tinggi
3.	39 – 42	25	39,06	Rendah
4.	30 – 38	11	17,19	Sangat Rendah
Jumlah		64	100	

Sumber: Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 21, frekuensi kecenderungan variabel lingkungan belajar yang berada pada rentang ≥ 48 berjumlah 12 dengan frekuensi 18,75% masuk pada kategori sangat tinggi. Lingkungan belajar pada rentang skor 43-47 berjumlah 16 dengan frekuensi 25,00% masuk pada kategori tinggi. Lingkungan belajar pada rentang skor 39-42 berjumlah 25 dengan frekuensi 39,06% masuk kategori rendah. Lingkungan belajar pada rentang skor 30-38 berjumlah 11 dengan frekuensi 17,19% masuk kategori sangat rendah.

Kecenderungan variabel lingkungan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih disajikan dalam diagram pie (*Pie Chart*) gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Pie Chart Kecenderungan Lingkungan Belajar

Pie Chart pada gambar 8 tersebut menunjukkan bahwa terdapat 17,19% siswa yang berada pada kategori sangat rendah, terdapat 39,06% siswa yang berada pada kategori rendah, terdapat 25% siswa yang berada pada kategori tinggi, dan terdapat 18,75% siswa yang berada pada kategori sangat tinggi. Data-data yang telah disajikan di atas menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar berada pada kategori rendah.

Selanjutnya, jawaban responden yang memiliki kecenderungan masalah kondisi siswa rendah pada butir 2 dan 5 akan diuraikan dalam tabel sehingga diketahui sebaran datanya. Data diperoleh dari hasil pengisian angket penelitian dan akan digunakan sebagai pedoman dalam merumuskan saran penelitian.

Tabel 22. Pendampingan Orang Tua saat Belajar di Rumah

No	Mendapat Pendampingan Orang Tua saat Belajar di Rumah	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	Selalu	2	3,13
2	Sering	16	25,00
3	Kadang-Kadang	12	18,75
4	Tidak Pernah	34	53,12
	Jumlah	64	100

Sumber: Data primer pengisian angket

Tabel 22 menunjukkan bahwa siswa yang selalu mendapat pendampingan orang tua saat belajar di rumah berjumlah 2 (3,13%) sebanyak 2 siswa atau 3,13%. Siswa yang sering pendampingan orang tua saat belajar di rumah berjumlah 16 siswa atau 25%. Siswa yang kadang-kadang pendampingan orang tua saat belajar di rumah berjumlah 12 siswa atau 18,75%. Siswa yang tidak pernah pendampingan orang tua saat belajar di rumah berjumlah 34 siswa atau 53,12%. Berdasarkan data tersebut maka, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran tidak didampingi orang tuanya saat belajar di rumah.

Tabel 23. Diajak Teman ke Perpustakaan untuk Mencari Buku Pelajaran pada Jam Istirahat

No	Diajak Teman ke Perpustakaan untuk Mencari Buku Pelajaran pada Jam Istirahat.	Jumlah Siswa	Frekuensi (%)
1	Selalu	1	1,56
2	Sering	4	6,25
3	Kadang-Kadang	15	23,44
4	Tidak Pernah	44	68,75
	Jumlah	64	100

Sumber: Data primer pengisian angket

Tabel 23 menunjukkan bahwa siswa yang selalu diajak teman ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran pada jam istirahat berjumlah

1 siswa (1,56%). Siswa yang sering diajak temannya ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran pada jam istirahat berjumlah 4 siswa (6,25%). Siswa yang kadang-kadang diajak temannya ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran pada jam istirahat berjumlah 15 siswa (23,44%). Siswa yang tidak pernah diajak temannya ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran pada jam istirahat berjumlah 44 siswa (68,75%). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak pernah diajak temannya ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran pada saat jam istirahat.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linear jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji linearitas dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* menunjukkan bahwa harga koefisien $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ untuk variabel X_1 dengan Y adalah $1,855 \leq 1,95$ sedangkan untuk variabel X_2 dengan Y adalah $0,469 \leq 1,81$.

Berdasarkan hasil tersebut maka hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linear, sehingga

analisis regresi linear dapat dilanjutkan. Lebih jelasnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24. Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel		Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1.	X ₁	Y	12 : 50	1,855	1,95	Linear
2.	X ₂	Y	20 : 42	0,469	1,81	Linear

Sumber: Data primer yang diolah

Hasil uji linearitas data kondisi siswa (X₁) terhadap motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa koefisien F_{hitung} sebesar 1,855 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,95. Dengan demikian data kondisi siswa (X₁) mempunyai hubungan yang linear dengan motivasi belajar (Y).

Hasil uji linearitas data lingkungan belajar (X₂) terhadap motivasi belajar (Y) menunjukkan bahwa koefisien F_{hitung} sebesar 0,469 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 1,81. Dengan demikian data lingkungan belajar (X₂) mempunyai hubungan yang linear dengan motivasi belajar (Y).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis korelasi berganda. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Asumsi multikolinearitas menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari korelasi yang tinggi antar variabel bebas. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu sehingga model regresi yang diperoleh tidak valid.

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows* diketahui bahwa hasil $r_{x_1x_2} = 0,510$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,600. Dengan demikian analisis regresi ganda dapat dilanjutkan. Hasil uji multikolinearitas secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 25. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	X ₁	X ₂	Kesimpulan
X ₁	1	0,510	Tidak terjadi multikolinearitas
X ₂	0,510	1	

Sumber: Data Primer yang diolah

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan satu prediktor untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan dua prediktor. Kedua teknik analisis ini menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil yang diperoleh dari kedua analisis tersebut menguraikan pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu kondisi siswa (X₁) dan lingkungan belajar (X₂) terhadap motivasi belajar (Y) yang disajikan pada tabel berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X

Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*. Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana ($X_1 - Y$)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	r²	t_{hitung}	t_{tabel}			
$X_1 - Y$	0,710	0,2461	0,504	7,935	1,999	1,240	21,959	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X_1 terhadap Y (r_{x1y}) sebesar 0,710, karena koefisien korelasi r_{x1y} tersebut bernilai positif, maka kondisi siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kondisi siswa maka motivasi belajar juga semakin tinggi.

b. Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,504 berarti kondisi siswa mampu mempengaruhi 50,4% perubahan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 49,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain kondisi siswa.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi kondisi siswa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y), berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 7,935, jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,999 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar.

d. Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien motivasi berprestasi (X_1) sebesar 1,240 dan bilangan konstanta sebesar 21,959. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 1,240 X_1 + 21,959$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,240 artinya apabila kondisi siswa (X_1) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 1,240.

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,710 lebih besar dari r_{tabel} 0,2461 sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*.

Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana (X₂ – Y)

Variabel	Harga r			Harga t		Koef.	Konst.	Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	r²	t_{hitung}	t_{tabel}			
X ₂ – Y	0,630	0,2461	0,397	6,127	1,999	0,913	2,277	Positif dan signifikan

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Koefisien Korelasi (r)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X₂ terhadap Y (r_{x2y}) sebesar 0,630, karena koefisien korelasi r_{x2y} tersebut bernilai positif, maka lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi lingkungan belajar maka motivasi belajar juga akan semakin meningkat.

b. Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi (r²_{x2y}) sebesar 0,397 berarti lingkungan belajar mampu mempengaruhi 39,7% perubahan motivasi belajar.

Hal ini menunjukkan masih ada 60,3% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain lingkungan belajar.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi lingkungan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y), berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,127, jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,999 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

d. Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,913 dan bilangan konstanta sebesar 2,277. Berdasarkan angka angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,913 X_2 + 2,277$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,913 artinya apabila lingkungan belajar (X_2) meningkat 1 poin maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,913.

Berdasarkan perhitungan diketahui r_{hitung} sebesar 0,630 lebih besar dari r_{tabel} 0,2461 sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas

X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X kompetensi Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis regresi ganda. Ringkasan hasil analisis regresi ganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 28. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	Koef.	Konst.	Harga R dan R^2		Harga F		Keterangan
			$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	F_{hitung}	F_{tabel}	
X ₁	0,987	11,696	0,751	0,563	39,366	3,15	Positif dan signifikan
X ₂	0,378						

Sumber: Data Primer yang diolah

a. Koefisien Korelasi (R)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan program *SPSS Statistics 20.0 for Windows*, menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara X₁ dan X₂ terhadap Y ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,751, karena koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ tersebut bernilai positif, maka kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika terdapat peningkatan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama maka motivasi belajar juga akan meningkat.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,563, berarti bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar mampu mempengaruhi 56,3% perubahan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 43,7% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain kondisi siswa dan lingkungan belajar.

c. Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Selanjutnya, untuk mengetahui signifikansi pengaruh digunakan uji F. Setelah dilakukan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 39,366 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,15, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

d. Persamaan Garis Regresi

Besarnya harga koefisien kondisi siswa (X_1) adalah sebesar 0,987 dan lingkungan belajar (X_2) sebesar 0,378. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan garis regresi dua prediktor sebagai berikut:

$$Y = 0,987 X_1 + 0,378 X_2 + 11,696$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa jika:

- 1) Nilai koefisien X_1 sebesar 0,987 artinya apabila kondisi siswa (X_1) meningkat 1 poin, nilai lingkungan belajar (X_2) tetap maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,987 poin.
- 2) Nilai koefisien X_2 sebesar 0,378 artinya apabila lingkungan belajar (X_2) meningkat 1 poin, nilai kondisi siswa (X_1) tetap maka motivasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,378 poin.

Berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan relatif dan sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas. Bahan-bahan perhitungan tersebut diperoleh dari hasil analisis regresi ganda. Berdasarkan perhitungan Sumbangan Relatif (SR) yang dilakukan, kondisi siswa (X_1) memberikan sumbangan relatif sebesar 59,06% dan lingkungan belajar (X_2) memberikan sumbangan relatif sebesar 40,94%. Sedangkan sumbangan efektif kondisi siswa (X_1) sebesar 33,25% dan lingkungan belajar (X_2) sebesar 23,05%. Jumlah total sumbangan efektif adalah 56,30% yang berarti bahwa secara

bersama-sama kondisi siswa (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) memberikan sumbangan efektif terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 56,30%. Sedangkan 43,70% diberikan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Besar Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) dapat dilihat pada tabel 29 berikut ini:

Tabel 29. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Kondisi Siswa (X_1)	59,06%	33,25%
2	Lingkungan Belajar (X_2)	40,94%	23,05%
Total		100%	56,30%

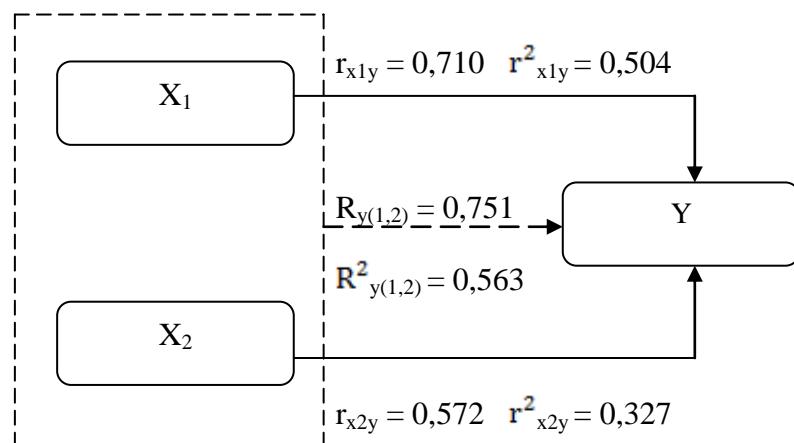
Sumber: Data primer yang diolah

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas sebelumnya, menunjukkan keadaan bahwa siswa kurang memiliki motivasi belajar. Pernyataan ini ditunjukkan dengan data kecenderungan variabel motivasi belajar yang menunjukkan bahwa 43,75% berada pada kategori rendah dan 23,44% berada pada kategori sangat rendah. Keadaan ini terjadi karena kondisi siswa kurang baik dan lingkungan belajar kurang kondusif. Pembahasan berikut akan menjelaskan besaran pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi

belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Hasil penelitian mengenai pengaruh kondisi siswa dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9.Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan:

- X_1 : Variabel Kondisi Siswa (X_1)
- X_2 : Variabel Lingkungan Belajar (X_2)
- Y : Variabel Motivasi Belajar (Y)
- : Pengaruh Kondisi Siswa (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y)
- : Pengaruh Lingkungan Belajar (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y)
- - - → : Pengaruh Kondisi Siswa (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) secara bersama terhadap Motivasi Belajar (Y)

1. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kondisi siswa (X_1) terhadap motivasi belajar (Y). Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,710 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,504. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 7,935 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,999. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Besarnya sumbangannya kondisi siswa terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana yang ditemukan sumbangannya efektif sebesar 33,25% dan sumbangannya relatif sebesar 59,06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kondisi siswa, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah kondisi siswa, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2014/2015 maka perlu ditingkatkan pula

kondisi siswa dalam hal ini menjaga kesehatan penglihatan dan sikap yang mendukung untuk meningkatkan motivasi belajar sebesar 67,19% yang belum optimal, 43,75% dalam kondisi rendah dan 23,44% dalam kondisi rendah. Peningkatan ini perlu dilakukan karena kondisi siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih tahun ajaran 2014/2015. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Dimyati dan Mudjiono bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kondisi siswa secara jasmani maupun rohani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Farihin (2014) dengan judul “Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi mahasiswa terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,291 dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,202 > 1,980$) dengan sumbangannya relatif sebesar 10,76%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,304 dan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,362 > 1,980$) dengan sumbangannya relatif sebesar 15,113%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kondisi mahasiswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan koefisien

korelasi sebesar 0,380 dan harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,532 > 3,09$) dengan sumbangan relatif sebesar 25, 873%.

Hasil penelitian Miftahul Farihin dan pendapat di atas semakin menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa kondisi siswa dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa yang sakit tentu berbeda dengan siswa yang sehat. Siswa yang sehat dapat berkonsentrasi penuh pada penjelasan bapak/ibu guru dengan baik, sedangkan siswa yang sakit kurang dapat berkonsentrasi dengan baik. Alat indera penglihatan yang tidak mengalami gangguan tentu relatif menunjang dan memudahkan siswa dalam melihat dan menyerap materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa memiliki semangat untuk belajar.

Terbuktinya hipotesis pertama yaitu pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih memberikan informasi bahwa kondisi siswa mempengaruhi motivasi belajar. Semakin tinggi kondisi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang akan dimiliki siswa. Usaha yang perlu diperhatikan dalam menjaga kondisi siswa adalah mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin A, istirahat yang cukup, melakukan pemeriksaan berkala, serta mengusahakan untuk membuang rasa khawatir atau cemas ketika belajar.

2. Apa pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. Hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,630 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,397. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,127 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,999. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Besarnya sumbangannya lingkungan belajar terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana yang ditemukan sumbangannya efektif sebesar 23,05% dan sumbangannya relatif sebesar 40,94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan belajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin buruk lingkungan belajar, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Hasil kecenderungan variabel lingkungan belajar menunjukkan pada kategori rendah, karena masih terdapat siswa yang berada pada kategori rendah bahkan sangat rendah, yang apabila dijumlahkan skornya lebih besar dari kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Pengasih masih belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farah Putri Wenang Listianingrum (2014) "Pengaruh Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates". Metode mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,812, r^2_{x1y} sebesar 0,660 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $13,795 > 1,984$. Penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,798, r^2_{x1y} sebesar 0,637 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $13,105 > 1,984$. Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,818, r^2_{x1y} sebesar 0,669 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $13,105 > 1,984$. Metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai r_{x1y} sebesar 0,882, r^2_{x1y} sebesar 0,778 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar $12,369 > 1,984$.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dikemukakan oleh Dimyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya: cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar, dan upaya guru dalam membela jarkan siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil

penelitian, yang membuktikan bahwa kondisi siswa mampu berpengaruh sebesar 39,7% terhadap perubahan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat dan penelitian yang relevan tersebut menguatkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Hal ini menunjukkan bahwa apabila lingkungan belajar tinggi/kondusif, maka motivasi belajar yang dicapai menjadi optimal. Terbukti hipotesis kedua ini memberikan informasi bahwa sebanyak 23,05% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Hal-hal yang perlu diperhatikan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah peran orang tua, guru, dan teman bergaul yang menunjukkan perilaku kebiasaan belajar, mengupayakan alat-alat belajar yang lengkap, dan tempat belajar yang nyaman dengan suasana tenang.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,751 dan harga koefisien determinasi $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,563. Setelah dilakukan uji F

diperoleh harga F_{hitung} sebesar 39,366 dan F_{tabel} sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar.

Besarnya sumbangannya motivasi kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda, besarnya sumbangannya efektif sebesar 56,30%, sedangkan 43,70% berasal dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terbukti hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, khususnya siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Kondisi siswa yang sehat dan baik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses belajar mengajar dapat memberikan manfaat bagi siswa dalam meningkatkan motivasi belajar. Jadi, apabila siswa memiliki kondisi dan lingkungan belajar yang baik, maka motivasi belajar siswa akan dapat meningkat secara optimal.

Terbukti ketiga hipotesis tersebut dapat memberikan informasi bahwa kondisi siswa dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1

Pengasih. Oleh sebab itu, kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama harus diperhatikan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Semakin baik kondisi siswa dan lingkungan belajar yang dimiliki, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya meneliti dua faktor yaitu kondisi siswa dan lingkungan belajar dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi motivasi, sehingga dalam penelitian ini hanya bisa memberikan informasi seberapa besar kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap motivasi belajar, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini tidak bisa diketahui secara rinci.
2. Motivasi belajar dalam penelitian ini hanya digali menggunakan angket untuk siswa tanpa melibatkan guru maupun orang tua, sehingga data yang diperoleh hanya sebatas kehendak siswa.
3. Meskipun terdapat asumsi bahwa dengan digunakan angket/kuesioner sebagai teknik pengumpulan data maka responden diharapkan akan memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, tetapi kenyataannya hal tersebut sulit untuk dikontrol. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan jawaban yang diberikan oleh siswa hanya disesuaikan pada kondisi selama pengisian angket/kuesioner saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih yaitu sebesar 50,4%. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,710 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,504. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 7,935 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,999. Sumbangan efektif kondisi siswa (SE) sebesar 33,25%. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Jadi, semakin tinggi kondisi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel kondisi siswa, ditunjukkan bahwa kondisi siswa yang dimiliki oleh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih masuk dalam kategori rendah.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK

Negeri 1 Pengasih yaitu sebesar 39,7%. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,630 dan harga koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,397. Setelah dilakukan uji t diperoleh harga t_{hitung} sebesar 6,127 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,999. Sumbangan efektif (SE) lingkungan belajar sebesar 23,05%. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yang berarti pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar adalah signifikan. Jadi, semakin baik lingkungan belajar maka akan semakin tinggi motivasi belajar yang akan dimiliki oleh siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel lingkungan belajar, ditunjukkan bahwa lingkungan belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih masuk dalam kategori rendah.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Adanya pengaruh ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi $r_{y(1,2)}$ sebesar 0,751 dan harga koefisien determinasi $r^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,563. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 39,366 dan F_{tabel} sebesar 3,15. Hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya

pengaruh kondisi siswa terhadap motivasi belajar sebesar 50,4% dan pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar sebesar 39,7%, sedangkan sumbangannya efektif kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 56,30%. Jadi, semakin tinggi kondisi siswa dan semakin baik lingkungan belajar siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa hendaknya pada saat malam hari mempelajari materi yang akan dipelajari esok hari di sekolah agar motivasi belajar yang dimiliki dapat meningkat.
 - b. Saat siswa menghadapi masalah atau kesulitan dalam aktifitas belajar, sebaiknya siswa mempelajari materi pelajaran yang belum dipahaminya bersama teman yang telah paham atau bertanya langsung dengan guru yang bersangkutan.
 - c. Siswa hendaknya mengulang kembali pelajaran yang telah diterima setelah pulang sekolah, untuk membantu meningkatkan daya ingat terhadap materi yang telah dipelajari.

- d. Siswa tidak perlu menunggu ajakan teman ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran saat merasa belum memiliki materi yang akan diajarkan oleh guru.

2. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan mampu memperhatikan asupan makanan anak terutama buah dan sayur yang mengandung vitamin A seperti wortel, tomat, pepaya, pisang dan lain-lain sehingga kesehatan mata terutama fokus penglihatan anak tidak terganggu.
- b. Orang tua hendaknya memberikan pendampingan kepada anak saat anak belajar di rumah. Pendampingan diperlukan agar anak merasa diperhatikan dalam belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor kondisi siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Pengasih. Sumbangan Efektif yang diberikan sebesar 56,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dua variabel yaitu kondisi siswa dan lingkungan belajar namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang variabel-variabel lain yang berkaitan dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Dimyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Farah Putri Wenang Listianingrum. (2014). Pengaruh Metode Mengajar, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Skripsi*: UNY.
- Hamzah B. Uno (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Max Darsono, dkk (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Miftahul Farihin. (2014). Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Skripsi*: UNY.
- Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyani.(2006). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nana Sudjana. (2009). *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Syaodih sukmadinata. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution. (2009). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- _____. (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Thursan Hakim. (2010). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

1. Surat Pengantar Uji Coba untuk Siswa
2. Angket Uji Coba Instrumen
3. Hasil Uji Coba Instrumen
4. Uji Validitas Instrumen
5. Uji Reliabilitas Instrumen

Yogyakarta, 22 April 2015

Kepada:

Yth. Siswa-siswi Kelas X Administrasi Perkantoran

Di SMK Negeri 1 Bantul

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, saya mohon bantuan para adik-adik kelas X AP SMK Negeri 1 Bantul untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Kuesioner ini berhubungan dengan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Bantul. Informasi yang adik-adik berikan kepada saya hanya diperlukan untuk uji coba instrumen penelitian semata. Hasil uji coba instrumen penelitian ini merupakan umpan balik yang sangat bermanfaat dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas butir-butir soal yang akan digunakan untuk penelitian. Oleh karena itu saya memohon dengan sangat kepada adik-adik untuk memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan dijamin kerahasiaannya. Demikianlah, atas kesediaan dan bantuan adik-adik saya ucapan terima kasih.

Hormat Saya,

Peneliti



Vina Septiana Winarsiw

ANGKET PENELITIAN

1. Petunjuk Pengisian

- a. Isilah identitas Adik-adik pada bagian yang telah disediakan.
- b. Berilah tanda cek (✓) pada jawaban atau skala yang Adik-adik anggap sesuai dengan kenyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

SL = Selalu **KD** = Kadang-Kadang
SR = Sering **TP** = Tidak Pernah

2. Identitas Responden

Nama Responden :

Nomor Absen :

Kelas :

I. VARIABEL KONDISI SISWA

NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya terkena sakit mata.				
2	Saya menggunakan alat bantu melihat (kaca mata).				
3	Saat membaca terlalu lama, fokus penglihatan saya terganggu.				
4	Saya menjaga kesehatan mata dengan berkonsultasi ke dokter.				
5	Cahaya ruangan untuk belajar membantu penglihatan dengan cukup.				
6	Saya menyesuaikan kapasitas cahaya <i>handphone</i> dengan kapasitas cahaya ruangan.				
7	Saya tetap belajar dalam kondisi mengantuk.				
8	Saya mengalami keluhan mata pegal.				
9	Saya mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A.				
10	Saya tiba di sekolah sebelum jam 07.00.				
11	Saya sarapan sebelum berangkat sekolah.				
12	Jam 21.00 saya sudah tidur.				
13	Setiap hari minggu saya berolahraga misalnya lari pagi.				
14	Saya tidur siang setiap hari.				
15	Saya melaksanakan piket kelas.				
16	Saya mengkonsumsi makanan dengan kandungan 4 sehat 5 sempurna setiap hari.				

II. VARIABEL LINGKUNGAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Orang tua saya memperhatikan semua kebutuhan sekolah.				
2	Orang tua saya membicarakan mengenai cita-cita saya.				
3	Orang tua dan keluarga di rumah tidak menyalakan radio atau televisi saat jam belajar.				
4	Orang tua mendampingi saat saya belajar di rumah.				
5	Perhatian orang tua saya membantu melancarkan proses belajar.				
6	Teman-teman saya mempunyai peran besar terhadap keberhasilan belajar saya.				
7	Teman di lingkungan tempat tinggal mengajak saya bermain saat jam belajar.				
8	Saat jam istirahat, teman saya mengajak saya ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran.				
9	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham mengenai materi yang belum saya pahami.				
10	Guru menjelaskan materi pelajaran sampai siswa paham.				
11	Guru berkeliling kelas untuk memantau siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.				
12	Guru memberikan motivasi kepada siswa di dalam maupun di luar kelas.				
13	Guru bersikap ramah di luar kelas.				
14	Saya nyaman belajar di gedung sekolah.				
15	Ruang kelas saya bersih sehingga membuat siswa nyaman belajar.				
16	Karena <i>moving class</i> , jumlah kursi dan meja di setiap kelas sesuai dengan jumlah siswa.				
17	Saya memiliki semua alat tulis yang dibutuhkan.				
18	Jumlah alat peraga di sekolah mendukung proses belajar mengajar.				
19	Saya menggunakan fasilitas internet yang tersedia di sekolah untuk membantu menambah materi pelajaran.				
20	Catatan pelajaran saya lengkap pada setiap mata pelajaran.				
21	Buku yang saya butuhkan tersedia di perpustakaan sekolah.				
22	Buku pelajaran kejuruan Administrasi Perkantoran kelas X yang saya miliki lengkap.				

III. VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SL	SR	K	TP
1	Saya berinisiatif belajar sendiri.				
2	Setiap malam saya belajar mengenai materi yang akan dipelajari esok hari di sekolah.				
3	Saya belajar di luar jam pelajaran.				
4	Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi saya.				
5	Saya memiliki semangat tinggi dalam belajar.				
6	Saya takut gagal mengerjakan soal-soal.				
7	Saya berusaha menjawab pertanyaan guru.				
8	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal.				
9	Saya merasa jemu mengerjakan tugas.				
10	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.				
11	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
12	Saya merasa puas terhadap prestasi belajar yang telah saya capai.				
13	Saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.				
14	Saya meneliti kembali jawaban dari tugas-tugas setelah selesai mengerjakannya.				
15	Saya meminjam buku pelajaran di perpustakaan sekolah untuk belajar di rumah.				
16	Saya merasa senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
17	Saya menyelesaikan tugas-tugas individu secara mandiri.				
18	Saya mengerjakan tugas-tugas kelompok secara berkelompok/diskusi.				
19	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari setelah pulang sekolah.				
20	Saya meminjam soal-soal ulangan akhir semester di perpustakaan sekolah untuk dikerjakan di rumah.				
21	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal dengan materi yang belum dipelajari				
22	Saya mencari tambahan materi di luar jam pelajaran.				
23	Saya mencatat hal-hal penting setelah selesai membaca buku.				

SKOR HASIL UJI COBA ANGKET KONDISI SISWA

No. Resp.	Nomor Butir Angket															Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	2	1	2	2	3	4	2	4	3	3	1	3	3	2	4	3	42
2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	46
3	2	4	2	4	4	4	2	4	4	3	1	4	3	2	4	3	50
4	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	36
5	1	1	2	1	3	4	3	4	4	3	1	4	3	2	4	4	44
6	2	1	1	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	34
7	1	1	2	1	4	2	4	2	4	3	1	4	3	2	2	2	38
8	2	1	1	2	3	4	2	4	3	2	1	3	2	2	4	4	40
9	1	1	1	2	3	4	1	4	3	2	1	3	2	2	4	4	38
10	2	1	1	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	1	4	3	43
11	1	1	1	2	4	4	2	4	4	2	1	4	2	3	4	3	42
12	2	3	2	3	3	4	2	4	4	2	1	4	2	2	4	3	45
13	2	1	2	3	3	4	2	3	3	2	1	3	2	2	4	3	40
14	2	1	1	1	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	35
15	1	1	1	2	3	4	2	3	3	3	1	3	3	1	4	3	38
16	1	1	1	2	4	4	2	4	3	3	1	3	3	1	4	3	40
17	2	1	2	2	3	4	2	4	3	3	1	3	3	2	4	3	42
18	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	1	4	3	47
19	2	1	2	1	4	4	3	4	3	3	1	3	3	1	4	3	42
20	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	1	4	2	46
21	2	1	2	1	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	38
22	1	1	1	1	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	35

No. Resp.	Nomor Butir Angket															Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
23	2	1	1	2	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	4	3	43
24	1	1	1	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	3	41
25	2	1	2	3	3	4	2	3	4	2	1	4	2	2	4	3	42
26	2	1	3	1	3	4	1	4	3	2	1	3	2	3	4	3	40
27	2	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	4	2	2	4	3	48
28	3	4	2	2	4	4	4	3	3	3	1	3	3	2	4	4	49
29	1	1	1	1	4	4	3	4	4	3	1	4	3	2	4	3	43
30	2	4	2	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	1	4	4	50
Σ	54	50	50	59	100	112	76	101	99	78	40	99	78	57	112	92	1257

SKOR HASIL UJI COBA ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR

No. Resp.	Nomor Butir Angket																						Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	61
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	66
3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65
4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	54
5	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	67
6	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	64
7	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	56
8	4	3	2	1	2	3	4	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	68
9	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	75
10	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	64
11	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
12	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	64
13	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	62
14	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	67
15	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	60
16	3	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	70
17	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	62
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	71
19	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	79
20	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
22	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	58

No. Resp.	Nomor Butir Angket																						Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	68
23	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	71
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	60
25	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	61
26	3	4	2	1	3	4	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	58
27	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	2	3	3	67
28	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	68
29	3	2	2	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	70
30	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	70
Σ	97	82	75	65	92	97	95	80	95	88	88	80	88	100	102	95	98	83	100	86	96	81	1963

SKOR HASIL UJI COBA ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No. Resp.	Nomor Butir Angket																							Skor total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	68	
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	3	67	
3	3	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	66	
4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	
5	3	3	2	4	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	3	2	66	
6	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	59	
7	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	4	2	1	2	2	3	55	
8	3	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	74	
9	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	
10	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	2	2	71	
11	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	2	2	3	63	
12	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	1	56	
13	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	1	1	54	
14	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	60	
15	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	67	
16	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	66
17	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	67	
18	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	81	
19	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	76	
20	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	62	
22	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	60	
22	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	62	

No. Resp.	Nomor Butir Angket																							Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
23	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	72
24	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	53
25	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	3	1	1	54
26	3	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	1	2	2	2	4	2	2	2	2	3	55
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	66
28	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	69
29	4	3	2	3	4	1	4	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	70
30	4	3	3	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	69
Σ	92	83	73	101	94	73	92	95	75	84	86	82	101	97	84	83	86	106	74	64	80	63	79	1947

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN KONDISI SISWA

Correlations

		SKOR TOTAL	r _{tabel}	KETERANGAN
Butir_1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.522** .003 30	0.361	Valid
Butir_2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.819** .000 30	0.361	Valid
Butir_3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520** .003 30	0.361	Valid
Butir_4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.606** .000 30	0.361	Valid
Butir_5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.142 .455 30	0.361	Tidak Valid
Butir_6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.528** .003 30	0.361	Valid
Butir_7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.263 .160 30	0.361	Tidak Valid
Butir_8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.327 .077 30	0.361	Tidak Valid
Butir_9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.589** .001 30	0.361	Valid
Butir_10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.511** .004 30	0.361	Valid
Butir_11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.157 .407 30	0.361	Tidak Valid
Butir_12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.589** .001 30	0.361	Valid

Butir_13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.511** .004 30	0.361	Valid
Butir_14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.274 .143 30	0.361	Tidak Valid
Butir_15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.528** .003 30	0.361	Valid
Butir_16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.288 .123 30	0.361	Tidak Valid

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN KONDISI SISWA

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.796	10

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN LINGKUNGAN BELAJAR

Correlations

		SKOR TOTAL	r_{tabel}	KETERANGAN
Butir_1	Pearson Correlation	.502*	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005		
	N	30		
Butir_2	Pearson Correlation	.276	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.140		
	N	30		
Butir_3	Pearson Correlation	.127	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.503		
	N	30		
Butir_4	Pearson Correlation	.518**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	30		
Butir_5	Pearson Correlation	.422*	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020		
	N	30		
Butir_6	Pearson Correlation	.219	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.245		
	N	30		
Butir_7	Pearson Correlation	.657**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_8	Pearson Correlation	.472**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008		
	N	30		
Butir_9	Pearson Correlation	657**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_10	Pearson Correlation	.568**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	30		
Butir_11	Pearson Correlation	.558**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	30		
Butir_12	Pearson Correlation	.472**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008		

	N	30		
Butir_13	Pearson Correlation	.538 **	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	30		
Butir_14	Pearson Correlation	.135	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.477		
	N	30		
Butir_15	Pearson Correlation	.231	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.219		
	N	30		
Butir_16	Pearson Correlation	.657 **	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_17	Pearson Correlation	.156	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.410		
	N	30		
Butir_18	Pearson Correlation	.543 **	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	30		
Butir_19	Pearson Correlation	.470 **	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.009		
	N	30		
Butir_20	Pearson Correlation	.612 **	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_21	Pearson Correlation	.519 **	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	30		
Butir_22	Pearson Correlation	.383 *	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037		
	N	30		

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN LINGKUNGAN BELAJAR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	16

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Correlations

		SKOR TOTAL	r_{tabel}	KETERANGAN
Butir_1	Pearson Correlation	.632**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_2	Pearson Correlation	.642**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_3	Pearson Correlation	.449*	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013		
	N	30		
Butir_4	Pearson Correlation	.541**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	30		
Butir_5	Pearson Correlation	.533**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	30		
Butir_6	Pearson Correlation	-.082	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.667		
	N	30		
Butir_7	Pearson Correlation	.632**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_8	Pearson Correlation	.524**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	30		
Butir_9	Pearson Correlation	-.178	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.347		
	N	30		
Butir_10	Pearson Correlation	.836**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_11	Pearson Correlation	.800**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_12	Pearson Correlation	.269	0.361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.151		

	N	30		
Butir_13	Pearson Correlation	.620**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_14	Pearson Correlation	.595**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	30		
Butir_15	Pearson Correlation	.820**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_16	Pearson Correlation	.750**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_17	Pearson Correlation	.385*	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.035		
	N	30		
Butir_18	Pearson Correlation	.420*	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.021		
	N	30		
Butir_19	Pearson Correlation	.611**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	30		
Butir_20	Pearson Correlation	.531**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	30		
Butir_21	Pearson Correlation	.392*	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.032		
	N	30		
Butir_22	Pearson Correlation	.538**	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	30		
Butir_23	Pearson Correlation	.446*	0.361	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013		
	N	30		

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	20

LAMPIRAN 2

DATA HASIL PENELITIAN

1. Surat Pengantar Penelitian untuk Siswa
2. Angket Penelitian
3. Hasil Penelitian
4. Tabulasi Data Induk
5. Penghitungan Kecenderungan Variabel
6. Distribusi Frekuensi
7. Hasil Uji Prasyarat Analisis
8. Hasil Uji Hipotesis
9. Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif

Yogyakarta, 22 April 2015

Kepada:

Yth. Siswa-siswi Kelas X Administrasi Perkantoran
Di SMK Negeri 1 Pengasih

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, saya mohon bantuan para adik-adik kelas X AP SMK Negeri 1 Pengasih untuk mengisi kuesioner di bawah ini. Kuesioner ini berhubungan dengan kondisi siswa, lingkungan belajar, dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Pengasih. Informasi yang adik-adik berikan kepada saya hanya diperlukan untuk penelitian semata. Hasil penelitian ini merupakan umpan balik yang sangat bermanfaat dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Oleh karena itu saya memohon dengan sangat kepada adik-adik untuk memberikan data yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan dijamin kerahasiaannya. Demikianlah, atas kesediaan dan bantuan adik-adik saya ucapan terima kasih.

Hormat saya,

Peneliti



Vina Septiana Winarsiwi

ANGKET PENELITIAN

1. Petunjuk Pengisian

- Isilah identitas Adik-adik pada bagian yang telah disediakan.
- Berilah tanda cek (✓) pada jawaban atau skala yang Adik-adik anggap sesuai dengan kenyataan dengan ketentuan sebagai berikut:

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

2. Identitas Responden

Nomor Absen :

Kelas :

III. VARIABEL KONDISI SISWA

NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya terkena sakit mata (misal: iritasi mata, belekan).				
2	Saya menggunakan alat bantu melihat (kaca mata).				
3	Saat membaca terlalu lama, fokus penglihatan saya terganggu.				
4	Saya menjaga kesehatan mata dengan berkonsultasi ke dokter.				
5	Saya menyesuaikan kapasitas cahaya <i>handphone</i> dengan kapasitas cahaya ruangan.				
6	Saya mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin A.				
7	Saya tiba di sekolah sebelum jam 07.00.				
8	Jam 21.00 saya sudah tidur.				
9	Setiap hari minggu saya berolahraga (misalnya lari pagi).				
10	Saya melaksanakan piket kelas.				

IV. VARIABEL LINGKUNGAN BELAJAR

NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Orang tua saya memperhatikan semua kebutuhan sekolah.				
2	Orang tua mendampingi saat saya belajar di rumah.				
3	Perhatian orang tua saya membantu melancarkan proses belajar.				
4	Teman di lingkungan tempat tinggal mengajak saya bermain saat jam belajar.				
5	Saat jam istirahat, teman saya mengajak saya ke perpustakaan untuk mencari buku pelajaran.				
6	Saya bertanya kepada teman yang sudah paham mengenai materi yang belum saya pahami.				
7	Guru menjelaskan materi pelajaran sampai siswa paham.				
8	Guru menggunakan multimedia untuk menunjang proses belajar mengajar.				
9	Guru berkeliling kelas untuk memantau siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.				
10	Guru memberikan motivasi kepada siswa di dalam maupun di luar kelas.				
11	Ruang kelas saya bersih sehingga membuat siswa nyaman belajar.				
12	Catatan pelajaran saya lengkap pada setiap mata pelajaran.				
13	Buku yang saya butuhkan tersedia di perpustakaan sekolah.				
14	Buku pelajaran kejuruan Administrasi Perkantoran kelas X yang saya miliki lengkap.				
15	Jumlah alat peraga di sekolah mendukung proses belajar mengajar.				
16	Jaringan internet di sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik.				

III. VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	KRITERIA JAWABAN			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berinisiatif belajar sendiri.				
2	Setiap malam saya belajar mengenai materi yang akan dipelajari esok hari di sekolah.				
3	Saya belajar di luar jam pelajaran.				
4	Belajar merupakan kebutuhan pokok bagi saya.				
5	Saya memiliki semangat tinggi dalam belajar.				
6	Saya berusaha menjawab pertanyaan guru.				
7	Saya tidak mudah putus asa dalam mengerjakan soal.				
8	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.				
9	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.				
10	Saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.				
11	Saya meneliti kembali jawaban dari tugas-tugas setelah selesai mengerjakannya.				
12	Saya meminjam buku pelajaran di perpustakaan sekolah untuk belajar di rumah.				
13	Saya merasa senang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.				
14	Saya menyelesaikan tugas-tugas individu secara mandiri.				
15	Saya mengerjakan tugas-tugas kelompok secara berkelompok/diskusi.				
16	Saya mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari setelah pulang sekolah.				
17	Saya meminjam soal-soal ulangan akhir semester di perpustakaan sekolah untuk dikerjakan di rumah.				
18	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan soal dengan materi yang belum dipelajari				
19	Saya mencari tambahan materi di luar jam pelajaran.				
20	Saya mencatat hal-hal penting setelah selesai membaca buku.				

INSTRUMEN PENELITIAN KONDISI SISWA

No. Resp.	Nomor Butir Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	4	2	4	4	4	4	33
2	1	1	2	2	3	3	2	2	3	3	22
3	1	1	2	2	4	2	4	2	3	4	25
4	1	1	3	1	3	2	3	3	2	2	21
5	1	1	2	1	4	3	4	3	3	2	24
6	2	1	3	1	4	3	3	2	1	3	23
7	2	1	4	2	3	2	3	2	1	3	23
8	2	1	2	3	3	2	4	2	3	3	25
9	2	2	3	2	3	2	4	3	4	4	29
10	1	1	2	2	4	2	3	3	3	3	24
11	2	1	3	1	3	3	2	2	1	2	20
12	2	1	3	1	4	3	3	2	1	3	23
13	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	31
14	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	15
15	2	1	2	2	4	3	4	3	3	3	27
16	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	20
17	2	1	3	1	4	4	4	3	1	3	26
18	2	1	2	1	4	3	3	3	3	3	25
19	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	21
20	1	1	3	2	4	2	3	3	1	3	23
21	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	19

No. Resp.	Nomor Butir Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
22	1	1	2	2	3	2	2	3	3	3	22
23	1	1	1	1	3	3	3	3	2	4	22
24	2	1	3	2	4	2	3	3	1	3	24
25	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	26
26	2	2	3	2	4	3	4	3	2	3	28
27	1	1	3	1	3	2	2	3	2	3	21
28	1	1	2	1	3	2	2	2	2	3	19
29	3	1	3	2	4	2	4	3	3	4	29
30	1	1	1	2	3	4	3	4	3	4	26
31	1	1	3	2	4	2	4	4	4	4	29
32	1	1	1	2	3	3	2	2	2	2	19
33	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	28
34	2	1	3	1	2	2	3	3	2	4	23
35	2	1	1	1	3	3	2	2	2	3	20
36	4	3	3	2	4	2	4	4	3	4	33
37	1	2	3	1	4	2	3	3	3	4	26
38	2	1	1	2	4	2	3	3	3	2	23
39	2	1	2	1	3	3	3	2	2	3	22
40	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	29
41	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	15
42	2	1	3	2	3	1	3	3	2	4	24
43	3	1	4	2	3	2	4	4	1	4	28
44	2	1	2	1	3	2	3	2	3	3	22
45	1	3	3	2	3	2	3	4	2	3	26
46	2	1	3	2	4	3	3	2	3	4	27
47	1	1	1	1	3	2	2	3	3	3	20

No. Resp.	Nomor Butir Soal										Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
48	2	1	3	1	3	2	2	2	2	3	21
49	2	1	1	2	4	3	3	3	3	3	25
50	2	1	2	2	4	2	3	3	3	4	26
51	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	29
52	1	1	1	1	4	3	3	3	3	3	23
53	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	21
54	1	1	3	2	3	1	2	3	2	2	20
55	1	1	3	1	4	2	2	3	1	2	20
56	2	1	3	2	4	2	3	3	3	3	26
57	1	1	3	1	3	1	2	3	3	3	21
58	2	1	4	2	2	1	2	2	1	2	19
59	1	1	3	1	4	2	3	3	1	3	22
60	1	1	1	2	4	3	3	3	2	2	22
61	2	4	4	1	4	2	4	3	3	4	31
62	2	1	3	1	3	2	3	2	1	3	21
63	1	1	2	1	3	3	3	2	3	3	22
64	1	1	4	1	4	1	3	3	2	4	24
Σ	110	83	159	99	217	146	190	175	146	198	1523

INSTRUMEN PENELITIAN LINGKUNGAN BELAJAR

No. Resp.	Nomor Butir Soal															Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	51
2	3	2	4	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	2	3	2	41
3	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	45
4	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	42
5	4	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	39
6	3	1	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	41
7	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	49
8	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
9	4	2	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	47
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	42
11	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	36
12	4	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	45
13	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	52
14	3	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
15	3	2	4	1	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	42
16	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	1	41
17	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	49
18	4	2	2	1	1	3	3	2	3	2	2	3	4	2	4	2	40
19	3	1	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	49
20	4	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
21	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	1	40
22	4	3	4	2	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	3	1	42

No. Resp.	Nomor Butir Soal																Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
23	4	1	4	1	1	3	4	2	4	2	4	4	4	2	2	1	43
24	4	4	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
25	4	4	4	1	2	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	50
26	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	44
27	4	2	3	2	2	4	3	4	2	3	2	3	2	2	2	2	42
28	4	2	3	1	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	38
29	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	50
30	4	1	3	1	1	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	1	43
31	3	1	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	36
32	4	2	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	51
33	4	3	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	46
34	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	44
35	4	1	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	35
36	3	2	4	1	2	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	43
37	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	46
38	4	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	49
39	4	2	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	1	41
40	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	40
41	4	2	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	36
42	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	42
43	4	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	38
44	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	41
45	3	1	3	1	2	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	43
46	4	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	45
47	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	34
48	3	2	2	2	1	3	3	3	4	4	3	2	4	2	3	3	44
49	4	3	4	2	1	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3	2	46
50	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	47

No. Resp.	Nomor Butir Soal															Skor Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
51	4	2	3	1	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
52	3	2	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	42
53	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	40
54	3	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	1	37
55	4	1	1	2	1	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	2	43
56	3	2	1	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	42
57	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	1	33
58	3	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	35
59	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
60	4	2	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	49
61	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	57
62	4	2	4	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
63	4	2	2	1	2	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	41
64	4	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	47
Σ	225	136	193	104	118	204	189	192	182	193	170	182	172	165	193	139	2757

INSTRUMEN PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR

No. Resp.	Nomor Butir Soal																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	69
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	67
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	2	3	3	57
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	1	2	4	2	2	2	50
5	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	46
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	56
7	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	62
8	4	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	4	4	2	2	57
9	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	60
10	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	52
11	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	40
12	2	3	2	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	2	2	4	3	3	51
13	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	69
14	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	37
15	4	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	48
16	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	50
17	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	53
18	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	52
19	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	2	55
20	3	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	50
21	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	44
22	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	49

No. Resp.	Nomor Butir Soal																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
23	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	4	50
24	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	52
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	58
26	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	52
27	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	51
28	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	44	
29	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	50
30	4	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	49
31	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	52
32	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
33	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	4	3	2	2	3	3	2	3	3	1	49
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	4	3	3	2	54
35	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	48
36	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	66
37	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	2	54
38	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	51
39	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	4	51
40	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	50
41	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	39
42	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	51
43	3	1	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	2	3	2	2	1	51
44	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	45
45	3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	1	52
46	3	2	2	4	3	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	59
47	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	47
48	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	42
49	4	3	2	3	4	2	3	3	1	4	3	2	2	2	4	2	2	2	3	1	52
50	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	52

No. Resp.	Nomor Butir Soal																				Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
51	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	62
52	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	3	50
53	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	49
54	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	42
55	3	2	2	3	2	3	2	1	1	3	3	2	3	2	3	1	4	2	3	2	47
56	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	54
57	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	45
58	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
59	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	54
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	55
61	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	58
62	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	46
63	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	2	2	49
64	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	54
Σ	195	148	148	179	168	161	169	162	165	170	175	155	153	164	177	141	196	162	155	151	3630

TABULASI DATA INDUK

No. Responden	Kondisi Siswa (X ₁)	Lingkungan Belajar (X ₂)	Motivasi Belajar (Y)
1	33	51	69
2	22	41	67
3	25	45	57
4	21	42	50
5	24	39	46
6	23	41	56
7	23	49	62
8	25	45	57
9	29	47	60
10	24	42	52
11	20	36	40
12	23	45	51
13	31	52	69
14	15	30	37
15	27	42	48
16	20	41	50
17	26	49	53
18	25	40	52
19	21	49	55
20	23	47	50
21	19	40	44
22	22	42	49
23	22	43	50
24	24	48	52
25	26	50	58
26	28	44	52
27	21	42	51
28	19	38	44
29	29	50	50
30	26	43	49
31	29	36	52

No. Responden	Kondisi Siswa (X ₁)	Lingkungan Belajar (X ₂)	Motivasi Belajar (Y)
32	19	51	43
33	28	46	49
34	23	44	54
35	20	35	48
36	33	43	66
37	26	46	54
38	23	49	51
39	22	41	51
40	29	40	50
41	15	36	39
42	24	42	51
43	28	38	51
44	22	41	45
45	26	43	52
46	27	45	59
47	20	34	47
48	21	44	42
49	25	46	52
50	26	47	52
51	29	42	62
52	23	42	50
53	21	40	49
54	20	37	42
55	20	43	47
56	26	42	54
57	21	33	45
58	19	35	41
59	22	44	54
60	22	49	55
61	31	57	58
62	21	45	46
63	22	41	49
64	24	47	54
Jumlah	1523	2757	3630

PERHITUNGAN KECENDERUNGAN VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Mean ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (69 + 37) \\ &= \frac{1}{2} (106) \\ &= 53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (69 - 37) \\ &= \frac{1}{6} (32) \\ &= 5,33 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &= X \geq (53 + 5) \\ &= X \geq 58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &= 53 \leq X < (53 + 5) \\ &= 53 \leq X < 58 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (53 - 5) \leq X < 53 \\ &= 48 \leq X < 53 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (53 - 5) \\ &= X < 48 \end{aligned}$$

2. Variabel Kondisi Siswa

Mean ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (33 + 15) \\ &= \frac{1}{2} (48) \\ &= 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (33 - 15) \\ &= \frac{1}{6} (18) \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &= X \geq (24 + 3) \\ &= X \geq 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &= 24 \leq X < (24 + 3) \\ &= 24 \leq X < 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (24 - 3) \leq X < 24 \\ &= 21 \leq X < 24 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (24 - 3) \\ &= X < 21 \end{aligned}$$

3. Variabel Lingkungan Belajar

Mean ideal (M_i) dan *Standar Deviasi* ideal (SD_i) diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (57 + 30) \\ &= \frac{1}{2} (87) \\ &= 43,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (57 - 30) \\ &= \frac{1}{6} (27) \\ &= 4,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat tinggi} &= X \geq (M_i + 1.SD_i) \\ &= X \geq (43,5 + 4,5) \\ &= X \geq 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok tinggi} &= M_i \leq X < (M_i + 1.SD_i) \\ &= 43,5 \leq X < (43,5 + 4,5) \\ &= 43,5 \leq X < 48 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &= 43 \leq X < 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ &= (43,5 - 4,5) \leq X < 43,5 \\ &= 39 \leq X < 43,5 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &= 39 \leq X < 43 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\ &= X < (43,5 - 4,5) \\ &= X < 39 \end{aligned}$$

HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI

Statistics

	Kondisi_Siswa	Lingkungan_Belajar	Motivasi_Belajar
N	Valid 64	64	64
	Missing 0	0	0
Mean	23,80	43,08	51,47
Std. Error of Mean	,483	,634	,844
Median	23,00	43,00	51,00
Mode	22	42	52
Std. Deviation	3,863	5,069	6,749
Range	18	27	32
Minimum	15	30	37
Maximum	33	57	69
Sum	1523	2757	3294

Frequency Table

Kondisi_Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
15	2	3,1	3,1	3,1
19	4	6,3	6,3	9,4
20	6	9,4	9,4	18,8
21	7	10,9	10,9	29,7
22	8	12,5	12,5	42,2
23	7	10,9	10,9	53,1
24	5	7,8	7,8	60,9
Valid	25	6,3	6,3	67,2
	26	10,9	10,9	78,1
	27	3,1	3,1	81,3
	28	4,7	4,7	85,9
	29	7,8	7,8	93,8
	31	3,1	3,1	96,9
	33	3,1	3,1	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Lingkungan_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
30	1	1,6	1,6	1,6
33	1	1,6	1,6	3,1
34	1	1,6	1,6	4,7
35	2	3,1	3,1	7,8
36	3	4,7	4,7	12,5
37	1	1,6	1,6	14,1
38	2	3,1	3,1	17,2
39	1	1,6	1,6	18,8
40	4	6,3	6,3	25,0
41	6	9,4	9,4	34,4
42	9	14,1	14,1	48,4
Valid	43	5	7,8	56,3
	44	4	6,3	62,5
	45	5	7,8	70,3
	46	3	4,7	75,0
	47	4	6,3	81,3
	48	1	1,6	82,8
	49	5	7,8	90,6
	50	2	3,1	93,8
	51	2	3,1	96,9
	52	1	1,6	98,4
	57	1	1,6	100,0
Total	64	100,0	100,0	

Motivasi_Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
37	1	1,6	1,6	1,6
39	1	1,6	1,6	3,1
40	1	1,6	1,6	4,7
41	1	1,6	1,6	6,3
42	2	3,1	3,1	9,4
43	1	1,6	1,6	10,9
44	2	3,1	3,1	14,1
45	2	3,1	3,1	17,2
46	2	3,1	3,1	20,3
47	2	3,1	3,1	23,4
48	2	3,1	3,1	26,6
49	5	7,8	7,8	34,4
50	7	10,9	10,9	45,3
Valid	51	6	9,4	54,7
	52	8	12,5	67,2
	53	1	1,6	68,8
	54	5	7,8	76,6
	55	2	3,1	79,7
	56	1	1,6	81,3
	57	2	3,1	84,4
	58	2	3,1	87,5
	59	1	1,6	89,1
	60	1	1,6	90,6
	62	2	3,1	93,8
	66	1	1,6	95,3
	67	1	1,6	96,9
	69	2	3,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0

HASIL UJI LINEARITAS (X₁ * Y)**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar *	Between Groups	1884,637	13	144,972	7,357	,000
Kondisi_Siswa	Linearity Deviation from Linearity	1446,016	1	1446,016	73,379	,000
	Within Groups	438,622	12	36,552	1,855	,064
	Total	985,300	50	19,706		
		2869,937	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar * Kondisi_Siswa	,710	,504	,810	,657

HASIL UJI LINEARITAS (X₂ * Y)**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Belajar *	Between Groups	1291,365	21	61,494	1,636	,086
Lingkungan_Belajar *	Linearity Deviation from Linearity	938,733	1	938,733	24,976	,000
	Within Groups	352,633	20	17,632	,469	,965
	Total	1578,572	42	37,585		
		2869,938	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Belajar * Lingkungan_Belajar	,572	,327	,671	,450

HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Correlations

		Kondisi_Siswa	Lingkungan_Belajar
Kondisi_Siswa	Pearson Correlation	1	,510**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	64	64
Lingkungan_Belajar	Pearson Correlation	,510**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	64	64

HASIL UJI HIPOTESIS PERTAMA ($X_1 - Y$)

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kondisi_Siswa ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 ^a	,504	,496	4,792

a. Predictors: (Constant), Kondisi_Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1446,016	1	1446,016	62,962	,000 ^b
	Residual	1423,922	62	22,966		
	Total	2869,937	63			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kondisi_Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21,959	3,767	5,830	,000
	Kondisi_Siswa	1,240	,156		

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

HASIL UJI HIPOTESIS KEDUA ($X_2 - Y$)

Variables Entered/Removed^a

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Belajar ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,572 ^a	,327	,316	5,581

a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	938,733	938,733	30,137	,000 ^b
	Residual	1931,205	31,148		
	Total	2869,937			

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	18,662	6,016	3,102	,003
	Lingkungan_Belajar	,762	,139	,572	5,490 ,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

HASIL UJI HIPOTESIS KETIGA (X_1 dan X_2 * Y)

Variables Entered/Removed^a

Mode 1	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan_Belajar, Kondisi_Siswa ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar
b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,751 ^a	,563	,549	4,532

- a. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar, Kondisi_Siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1617,061	2	808,531	39,366	,000 ^b
	Residual	1252,876	61	20,539		
	Total	2869,937	63			

- a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar
b. Predictors: (Constant), Lingkungan_Belajar, Kondisi_Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	11,696	5,034		,023
	Kondisi_Siswa	,987	,172	,565	,000
	Lingkungan_Belajar	,378	,131	,284	,005

- a. Dependent Variable: Motivasi_Belajar

SUMBANGAN RELATIF (SR) DAN SUMBANGAN EFEKTIF (SE)

No.	X1	X2	Y	X1*Y	X2*Y
1	33	51	69	2277	3519
2	22	41	67	1474	2747
3	25	45	57	1425	2565
4	21	42	50	1050	2100
5	24	39	46	1104	1794
6	23	41	56	1288	2296
7	23	49	62	1426	3038
8	25	45	57	1425	2565
9	29	47	60	1740	2820
10	24	42	52	1248	2184
11	20	36	40	800	1440
12	23	45	51	1173	2295
13	31	52	69	2139	3588
14	15	30	37	555	1110
15	27	42	48	1296	2016
16	20	41	50	1000	2050
17	26	49	53	1378	2597
18	25	40	52	1300	2080
19	21	49	55	1155	2695
20	23	47	50	1150	2350
21	19	40	44	836	1760
22	22	42	49	1078	2058
23	22	43	50	1100	2150
24	24	48	52	1248	2496
25	26	50	58	1508	2900
26	28	44	52	1456	2288
27	21	42	51	1071	2142
28	19	38	44	836	1672
29	29	50	50	1450	2500
30	26	43	49	1274	2107
31	29	36	52	1508	1872
32	19	51	43	817	2193
33	28	46	49	1372	2254
34	23	44	54	1242	2376

No.	X1	X2	Y	X1*Y	X2*Y
35	20	35	48	960	1680
36	33	43	66	2178	2838
37	26	46	54	1404	2484
38	23	49	51	1173	2499
39	22	41	51	1122	2091
40	29	40	50	1450	2000
41	15	36	39	585	1404
42	24	42	51	1224	2142
43	28	38	51	1428	1938
44	22	41	45	990	1845
45	26	43	52	1352	2236
46	27	45	59	1593	2655
47	20	34	47	940	1598
48	21	44	42	882	1848
49	25	46	52	1300	2392
50	26	47	52	1352	2444
51	29	42	62	1798	2604
52	23	42	50	1150	2100
53	21	40	49	1029	1960
54	20	37	42	840	1554
55	20	43	47	940	2021
56	26	42	54	1404	2268
57	21	33	45	945	1485
58	19	35	41	779	1435
59	22	44	54	1188	2376
60	22	49	55	1210	2695
61	31	57	58	1798	3306
62	21	45	46	966	2070
63	22	41	49	1078	2009
64	24	47	54	1296	2538
Σ	1523	2757	3630	5528490	10007910

Diketahui:

$$\begin{array}{lll}
 \sum x_1 = 1523 & \sum x_1 y = 5528490 & a_1 = 0,987 \\
 \sum x_2 = 2757 & \sum x_2 y = 10007910 & a_2 = 0,378 \\
 \sum Y = 3630 & r^2 = 0,563
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 1. \quad \sum x_1 y &= \frac{\sum x_1 y - (\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\
 &= \frac{5528490 - (1523)(3630)}{64} \\
 &= 5528490 - 86382,66 \\
 &= 5442107,34
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \quad \sum x_2 y &= \frac{\sum x_2 y - (\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\
 &= \frac{10007910 - (2757)(3630)}{64} \\
 &= 10007910 - 156373,59 \\
 &= 9851536,41
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3. \quad JK_{REG} &= a_1 x_1 y + a_2 x_2 y \\
 &= 0,987 (5442107,34) + 0,378 (9851536,41) \\
 &= 5371359,94 + 3723880,76 \\
 &= 9095240,70
 \end{aligned}$$

Sumbangan Relatif dalam persen (SR%) tiap prediktor adalah:

$$\begin{aligned}
 SR \ X_1 &= \frac{a \sum x_1 y}{JK_{REG}} \times 100\% \\
 &= \frac{5371359,94}{9095240,70} \times 100\% \\
 &= \mathbf{59,06\%}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SR \ X_2 &= \frac{a \sum x_2 y}{JK_{REG}} \times 100\% \\
 &= \frac{3723880,76}{9095240,70} \times 100\% \\
 &= \mathbf{40,94\%}
 \end{aligned}$$

Sumbangan Efektif dalam persen (SE%) tiap prediktor adalah:

$$\begin{aligned}
 SE_{X_1} &= SR\% \times r^2 \\
 &= 59,06\% \times 0,563 \\
 &= \mathbf{33,25\%} \\
 SE_{X_2} &= SR\% \times r^2 \\
 &= 40,94\% \times 0,563 \\
 &= \mathbf{23,05\%}
 \end{aligned}$$

HASIL SUMBANGAN RELATIF DAN EFEKTIF

No.	Nama Variabel	Sumbangan	
		Relatif	Efektif
1	Kondisi Siswa (X_1)	59,06%	33,25%
2	Lingkungan Belajar (X_2)	40,94%	23,05%
Total		100%	56,30%

LAMPIRAN 3

TABEL STATISTIKA

1. Tabel F Statistika
2. Tabel R Statistika
3. Tabel T Statistika

Table of F-statistics P=0.05

df2 \\df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	35	40	45	50	60	70	80	100	200	500	1000	>1000	df1/ df2	
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68	8.67	8.67	8.66	8.65	8.64	8.63	8.62	8.62	8.60	8.59	8.59	8.58	8.57	8.57	8.56	8.55	8.54	8.53	8.53	8.54	3	
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83	5.82	5.81	5.80	5.79	5.77	5.76	5.75	5.75	5.73	5.72	5.71	5.70	5.69	5.68	5.67	5.66	5.65	5.64	5.63	5.63	4	
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59	4.58	4.57	4.56	4.54	4.53	4.52	4.50	4.50	4.48	4.46	4.45	4.44	4.43	4.42	4.42	4.41	4.39	4.37	4.37	4.36	5	
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91	3.90	3.88	3.87	3.86	3.84	3.83	3.82	3.81	3.79	3.77	3.76	3.75	3.74	3.73	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67	3.67	6	
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48	3.47	3.46	3.44	3.43	3.41	3.40	3.39	3.38	3.36	3.34	3.33	3.32	3.30	3.29	3.29	3.27	3.25	3.24	3.23	3.23	7	
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19	3.17	3.16	3.15	3.13	3.12	3.10	3.09	3.08	3.06	3.04	3.03	3.02	3.01	2.99	2.99	2.97	2.95	2.94	2.93	2.93	8	
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97	2.96	2.95	2.94	2.92	2.90	2.89	2.87	2.86	2.84	2.83	2.81	2.80	2.79	2.78	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71	9		
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81	2.80	2.79	2.77	2.75	2.74	2.72	2.71	2.70	2.68	2.66	2.65	2.64	2.62	2.61	2.60	2.59	2.56	2.55	2.54	2.54	10	
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69	2.67	2.66	2.65	2.63	2.61	2.59	2.58	2.57	2.55	2.53	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.46	2.43	2.42	2.41	2.41	11	
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58	2.57	2.56	2.54	2.52	2.51	2.49	2.48	2.47	2.44	2.43	2.41	2.40	2.38	2.37	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30	2.30	12	
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50	2.48	2.47	2.46	2.44	2.42	2.41	2.39	2.38	2.36	2.34	2.33	2.31	2.30	2.28	2.27	2.26	2.23	2.22	2.21	2.21	13	
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43	2.41	2.40	2.39	2.37	2.35	2.33	2.32	2.31	2.28	2.27	2.25	2.24	2.22	2.21	2.20	2.19	2.19	2.16	2.14	2.14	2.13	
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37	2.35	2.34	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.25	2.22	2.20	2.19	2.18	2.16	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.07	15	
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32	2.30	2.29	2.28	2.25	2.24	2.22	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.07	2.04	2.02	2.01	16		
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27	2.26	2.24	2.23	2.21	2.19	2.17	2.16	2.15	2.12	2.10	2.09	2.08	2.06	2.05	2.03	2.02	1.99	1.97	1.97	1.96	17	
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23	2.22	2.20	2.19	2.17	2.15	2.13	2.12	2.11	2.08	2.06	2.05	2.04	2.02	2.00	1.99	1.98	1.95	1.93	1.92	1.92	18	
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20	2.18	2.17	2.16	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.97	1.96	1.94	1.91	1.89	1.88	19		
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17	2.15	2.14	2.12	2.10	2.08	2.07	2.05	2.04	2.01	1.99	1.98	1.97	1.95	1.93	1.92	1.91	1.88	1.86	1.85	1.84	20	
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11	2.10	2.08	2.07	2.05	2.03	2.01	2.00	1.98	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.86	1.85	1.82	1.80	1.79	22		
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07	2.05	2.04	2.03	2.00	1.98	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.81	1.80	1.77	1.75	1.74	1.73	24	
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03	2.02	2.00	1.99	1.97	1.95	1.93	1.91	1.90	1.87	1.85	1.84	1.82	1.80	1.79	1.78	1.76	1.73	1.71	1.70	1.69	26	
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.26	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00	1.99	1.97	1.96	1.93	1.91	1.90	1.88	1.87	1.84	1.82	1.80	1.79	1.77	1.75	1.74	1.73	1.69	1.67	1.66	1.66	28	
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98	1.96	1.95	1.93	1.91	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.71	1.70	1.66	1.64	1.63	1.62	30	
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92	1.91	1.89	1.88	1.85	1.83	1.82	1.80	1.79	1.76	1.74	1.72	1.70	1.68	1.66	1.65	1.63	1.60	1.57	1.57	35		
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89	1.87	1.85	1.84	1.81	1.79	1.77	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.67	1.66	1.64	1.62	1.61	1.59	1.55	1.53	1.52	40	
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86	1.84	1.82	1.81	1.78	1.76	1.74	1.73	1.71	1.68	1.66	1.64	1.63	1.60	1.59	1.57	1.55	1.51	1.49	1.48	45		
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83	1.81	1.80	1.78	1.76	1.74	1.72	1.70	1.69	1.66	1.63	1.61	1.60	1.58	1.56	1.54	1.52	1.48	1.46	1.44	1.44	50	
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.60	1.59	1.57	1.56	1.53	1.52	1.50	1.48	1.44	1.41	1.40	1.39	60
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77	1.75	1.74	1.72	1.70	1.67	1.65	1.64	1.62	1.60	1.59	1.57	1.55	1.53	1.50	1.49	1.47	1.45	1.40	1.37	1.36	70	
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73	1.72	1.70	1.68	1.65																	

TABEL R STATISTIKA

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678

DF = n-2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

TABEL T STATISTIKA

df	0.10	0.05	0.02	0.01
1	6.314	12.706	31.821	63.657
2	2.920	4.303	6.965	9.925
3	2.353	3.182	4.541	5.841
4	2.132	2.776	3.747	4.604
5	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.782	2.179	2.681	3.055
13	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.753	2.131	2.602	2.947
16	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.734	2.101	2.552	2.878
19	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.711	2.064	2.492	2.797
25	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.697	2.042	2.457	2.750
31	1.696	2.040	2.453	2.744
32	1.694	2.037	2.449	2.738
33	1.692	2.035	2.445	2.733
34	1.691	2.032	2.441	2.728

df	0.10	0.05	0.02	0.01
35	1.690	2.030	2.438	2.724
36	1.688	2.028	2.434	2.719
37	1.687	2.026	2.431	2.715
38	1.686	2.024	2.429	2.712
39	1.685	2.023	2.426	2.708
40	1.684	2.021	2.423	2.704
41	1.683	2.020	2.421	2.701
42	1.682	2.018	2.418	2.698
43	1.681	2.017	2.416	2.695
44	1.680	2.015	2.414	2.692
45	1.679	2.014	2.412	2.690
46	1.679	2.013	2.410	2.687
47	1.678	2.012	2.408	2.685
48	1.677	2.011	2.407	2.682
49	1.677	2.010	2.405	2.680
50	1.676	2.009	2.403	2.678
51	1.675	2.008	2.402	2.676
52	1.675	2.007	2.400	2.674
53	1.674	2.006	2.399	2.672
54	1.674	2.005	2.397	2.670
55	1.673	2.004	2.396	2.668
56	1.673	2.003	2.395	2.667
57	1.672	2.002	2.394	2.665
58	1.672	2.002	2.392	2.663
59	1.671	2.001	2.391	2.662
60	1.671	2.000	2.390	2.660
61	1.670	2.000	2.389	2.659
62	1.670	1.999	2.388	2.657
63	1.669	1.998	2.387	2.656
64	1.669	1.998	2.386	2.655
65	1.669	1.997	2.385	2.654
66	1.668	1.997	2.384	2.652
67	1.668	1.996	2.383	2.651
68	1.668	1.995	2.382	2.650
69	1.667	1.995	2.382	2.649
70	1.667	1.994	2.381	2.648

df	0.10	0.05	0.02	0.01
71	1.667	1.994	2.380	2.647
72	1.666	1.993	2.379	2.646
73	1.666	1.993	2.379	2.645
74	1.666	1.993	2.378	2.644
75	1.665	1.992	2.377	2.643
76	1.665	1.992	2.376	2.642
77	1.665	1.991	2.376	2.641
78	1.665	1.991	2.375	2.640
79	1.664	1.990	2.374	2.640
80	1.664	1.990	2.374	2.639
81	1.664	1.990	2.373	2.638
82	1.664	1.989	2.373	2.637
83	1.663	1.989	2.372	2.636
84	1.663	1.989	2.372	2.636
85	1.663	1.988	2.371	2.635
86	1.663	1.988	2.370	2.634
87	1.663	1.988	2.370	2.634
88	1.662	1.987	2.369	2.633
89	1.662	1.987	2.369	2.632
90	1.662	1.987	2.368	2.632
91	1.662	1.986	2.368	2.631
92	1.662	1.986	2.368	2.630
93	1.661	1.986	2.367	2.630
94	1.661	1.986	2.367	2.629
95	1.661	1.985	2.366	2.629
96	1.661	1.985	2.366	2.628
97	1.661	1.985	2.365	2.627
98	1.661	1.984	2.365	2.627
99	1.660	1.984	2.365	2.626
100	1.660	1.984	2.364	2.626
10000	1.645	1.960	2.327	2.576

LAMPIRAN 4
DOKUMENTASI PENELITIAN
DAN SURAT-SURAT
PENELITIAN

Unit Produksi dan Jasa (UPJ)

1. UPJ Program Keahlian

- Bank Mini (AK)
 - Katin (PM)
 - Menjahit (BB)
 - Photo (MM)

2. UPJ Kursus :

a. Pilihan

- Kursus Operator Aplikasi Perkantoran (AP)
 - Kursus Teknisi Akuntansi Yunior (AK)
 - Kursus Komputer POS (PM)
 - Kursus Desain Grafis (MM)
 - Kursus Bahasa Mandarin/Jepang (AKP)
 - Beauty Class (BB)

Prestasi Siswa

- Tingkat Nasional

GPBNS Bidang Bela Negara	Juara I
LKS Bahasa Inggris	Juara II
English Speech Contest	Juara III
POPNAS Bola Voley	Juara II
LKS English Debate	Juara I
LKS Bahasa Indonesia	Juara II
KEJURNAS GULAT	Juara III
OQSN Bola Basket Putri	Juara II

• Tingkat Regional/Propinsi

LKS Administrasi Perkantoran	Juara II
LKS Tata Busana	Juara II
Best English Speaker	Juara III
OOSN Bola Basket Putri	Juara II
English Competation	Juara I
Kaligrafi Huruf Jawa	Juara II
LKS Administrasi Perkantoran	Juara II
LKS Pemasaran	Juara III
OOSN Bola Basket Putri	Juara II
KEJURDA Gulat Putri	Juara I
POPDA Gulat Putri	Juara I
LCC Akuntansi	Juara I
LBB	Juara II
Kihajar	Juara 1
Making Bed	Juara 1
LKS Bahasa Inggris	Juara 1
LKS Akomodasi Perhotelan	Juara 2

Info Bursa Kerja Khusus dan Serapan Kelulusan

Di Lapangan Kerja	Di Perguruan Tinggi
<ul style="list-style-type: none"> - PT Cipta Futura Palembang - PT Mataram Garmen, Sleman - PT Matrix Indo Global, Ungaran - PT Indomarco Prismatama, Yogyakarta - PT Busana Rejeki Agung, Bantul - Dep. Kum. HAM - BPK RI - Polwan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Perguruan Tinggi Negeri UGM, UNY, UNNES, UNS, STAN ● Politeknik Media Negeri Jakarta ● Perguruan Tinggi Swasta UTU, UMY, STIEPARI, UPY,UAD,UST,IUN, UGM,UNY

Informasi Pendaftaran

Pada tahun pelajaran 2015/2016 SMK Negeri 1 Pengasih akan menerima peserta didik baru sejumlah 320 peserta didik.

Svarat Pendaftaran

A. Svarat Umum

1. Telah lulus SMP/SMPLB/MTs/Program Paket B dan memiliki SKYBS/SKHUN/STTB/STK/DANEM/DANUAS
 2. Bagi tamatan sebelum tahun 2013/2014, MEMILIKI sttb ATAU Surat Keterangan lain yang berpenghargaan sama, STK/DANEM/ DANUAS
 3. Berusia setinggi-tingginya 21 tahun pada hari pertama masuk sekolah, pada tanggal 27 Juli 2015
 4. Memenuhi syarat fisik sesuai ciri khas kejuruan/kompetensi keahlian
 5. Belum kawin dan sanggup tidak kawin selama menjadi peserta diklat
 6. Penerimaan peserta diklat dapat mempertimbangkan bakat, minat dan kemampuan sesuai dengan kompetensi keahlian
 7. Memiliki NISN
 8. Menyerahkan surat rekomendasi dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota,bagi calon pendaftar yang berasal dari luar Propinsi DI Yogyakarta

B. Svarat Khusus

1. Menyerahkan foto copi STL SMPLB/MTs/Program Paket B yang telah dilegalisasi oleh Kepala Sekolah sebanyak 1 lembar
 2. Menyerahkan foto copy ijasa yang telah dilegalisir sebanyak 1 lembar
 3. Menyerahkan STK/STL/SKHUN asli
 4. Menyerahkan pas foto hitam putih 3 x 4 sebanyak 2 lembar
 5. Tinggi badan minimal :
Untuk Kompetensi Keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, Multimedia, Busana Butik :
- Pria : 145 cm - Wanita : 140 cm
 6. Untuk Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan :
- Pria : 155 cm - Wanita : 150 cm

Jadwal Penerimaan Peserta Didik Baru

1. Pendaftaran dan Tes Khusus pada hari Rabu s.d. Jumat, tanggal 1 s.d. 3 Juli 2015, pukul 08.00 s.d. 14.00 Wib.
 2. Seleksi menggunakan pembobotan nilai UN, dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 3 juli 2015
 3. Pengumuman pada hari Sabtu, tanggal 4 Juli 2015, Pukul 09.00.Wib.
 4. Pendaftaran ulang pada Hari Senin dan Selasa tanggal 6 dan 7 Juli 2015, pada pukul 09.00 s.d. 14.00 Wib



SMK NEGERI 1 PENGASIH

I. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp.(0274) 773081, Fax.(0274)77
e-mail : smk1png@yahoo.com website : <http://www.smkn1pengasih.net/>

Sejarah Perkembangan

SMK Negeri 1 Pengasih merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Propinsi D.I. Yogyakarta yang resmi didirikan pada 1 Januari 1968. SMK ini sebelumnya bernama SMEA Swasta berubah menjadi SMEA Negeri di Wates berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 162/UKK3/1968 tanggal 2 Januari 1968 dengan membuka tiga kelas, dua jurusan.

SMK Negeri Wates awalnya menyelenggarakan proses belajar mengajar di gedung SMP N 1 Wates dan masuk pada sore hari. Pada tahun 1995, sekolah ini mampu membeli tanah seluas 760 m² sehingga mampu menyelenggarakan proses belajar mengajar secara mandiri. Pada tahun 1995 mengalami peningkatan dengan membeli dan menempati tanah seluas 1689 m².

Sejak tahun 1994 dengan diberlakukannya Kurikulum SMK maka di sekolah ini berlaku Pendidikan Sistem Ganda (PSG), dan dibentuklah Majelis Sekolah (MS). Pada tahun 1997 SMEA Wates berubah nama menjadi SMK N 1 Pengasih berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 036/O/1997 tanggal 7 Maret 1997.

SMK Negeri 1 Pangsinan berkembang tiap tahunnya yang dahulu membuka dua Program Keahlian yang kini berubah menjadi Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Perkembangan berikutnya adalah Program Keahlian Penjualan. Pada tahun 2003 membuka program Keahlian Multimedia, tahun 2004 membuka Program Keahlian Tata Busana dan pada tahun 2005 membuka Program Keahlian Akomodasi Perhotelan.

SMK Negeri 1 Pengasih sekarang telah memiliki enam Program Keahlian

VISI

Menghasilkan tamatan yang takwa, profesional berbudaya dan berwawasan lingkungan.

MISI

1. Melaksanakan penimbinaan kesiswaan untuk membentuk insan yang cerdas dan takwa.
2. Melaksanakan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya dan karakter bangsa.
3. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan keunggulan dalam bidang ketrampilan, kewirausahaan untuk membentuk tamatan yang profesional.
4. Melaksanakan pembelajaran yang tertib, disiplin dan berwawasan lingkungan hidup
5. Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
6. Meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana

Kebijakan Mutu SMK Negeri 1 Pengasih

Untuk mewujudkan Visi dan Menjalanka Misi dengan baik, maka seluruh warga SMK Negeri 1 Pengasih sepakat untuk :

1. Selalu berusaha memberikan yang terbaik sehingga menjadi contoh dan kemauan yang kuat untuk membangun serta memberi motivasi dalam mencapai tujuan "Ing Ngarsio Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Handayani"
2. Bekerja dengan semboyan "Sepi Ing Pamrih, Rame Ing Nggawe" bahu membahu "Saiyeg Saeko Kapti" agar bisa memenuhi permintaan pelanggan dan mentaati peraturan perundungan yang berlaku dengan Motto "ORA MUTUNGAN"
3. Menghadapi tantangan/hambatan dengan tekad "Rawe-Rawe Rantas, Malang-malang Putung, Suro Diro Jayaningrat Lebur Dening Pangastuti" dan menyadari bahwa "Jer Basuki Mowo Beo" sehingga sasaran mutu dapat terwujud tanpa hambatan yang berarti
4. Menjaga kesinambungan kinerja/keberhasilan dengan selalu merasa "Handarbeni, Hangrungkebi Mulat Sarira Hangrasawani" untuk meningkatkan sasaran mutu yang telah ditetapkan serta meninjauanya paling lama satu tahun sekala
5. Untuk menjaga kelestarian dan keharmonisan hubungan antar warga sekolah, serta bertekad menjaga hubungan warga sekolah dengan lingkungannya, maka SMK Negeri 1 Pengasih bertekad untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dengan senibyan "BERHIAS SENYUM" (Bersih Sehat Hijau Asri Sejuk Nyaman Unik Menarik)

Program Keahlian

1. Akuntansi (AK)

- Kompetensi dibidang :
- Teknisi Akuntansi Tingkat Yunior
 - Operator Komputer >Komputer Akuntansi >Aplikasi Perkantoran

Daya Tampung 2 Kelas (64 peserta didik)



2. Administrasi Perkantoran (AP)

- Administrasi Kantor (Office Administrative)
- Sekretaris (Administrative Assistance)
- Sekretaris Yunior (Junior Assistance)

Daya Tampung 2 Kelas (64 peserta didik)



3. Pemasaran (PM)

- Kompetensi dibidang :
- Pengelola Usaha
 - Pramuniaga/salesman
 - Kasir
 - Pengirim barang
 - P ergudungan

Daya Tampung 2 Kelas (64 peserta didik)



4. Multimedia (MM)

- Kompetensi dibidang :
- Pengembang Web
 - Animasi, Game

Daya Tampung 2 Kelas (64 peserta didik)



5. Tata Busana (TB)

- Kompetensi dibidang :
- Membuat Pola
 - Menjahit
 - Menghias Busana

Daya Tampung 1 Kelas (32 peserta didik)



6. Akomodasi Perhotelan (AkP)

- Kompetensi dibidang :
- Reservation Clerk/Agent
 - Receptio/Guest Service Agent
 - Telephone Operator
 - Public Area Attendant

Daya Tampung 1 Kelas (32 peserta didik)



Ekstra Kurikuler

- Bola Basket
- Bola Voli



- Beladiri (Tarung Drajat)
- PIKR dan KKPL
- Karawitan



- Seni tari
- Qiro'ah



- KIR
- English Debat
- Pramuka/PMR





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1025 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Uji Coba Instrumen Penelitian

13 Mei 2015

Yth. Kepala Sekolah SMK N 1 Bantul
Jalan Parangtritis Km. 11, Sabdodadi, Bantul
D. I. Y O G Y A K A R T A

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Vina Septiana Winarsiwi
NIM : 11402241011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Uji Coba Instrumen Penelitian di SMK N 1 Bantul
Judul TAS : “Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015”

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan I,
Drs. Nurhadi, M.M.
NIP. 19550101 198103 1 006

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1152 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

25 Mei 2015

Yth. Gubernur DIY

Cq. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Sekda Propinsi DIY
Jl. Malioboro, Komplek Kepatihan, Danurejan
D. I. Y O G Y A K A R T A

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk keperluan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS), adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Vina Septiana Winarsiwi
NIM : 11402241011
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul TAS : “Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih Tahun Ajaran 2014/2015”

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/665/5/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **1152/UN34.18/LT/2015**
Tanggal : **25 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **VINA SEPTIANA WINARSIWI** NIP/NIM : **11402241011**
Alamat : **FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2014/2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **29 MEI 2015 s/d 29 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Valikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib memtaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **29 MEI 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS EKONOMI, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1 , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmp.kulonprogokab.go.id Email : bpmp@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00540/VI/2015

Memperhatikan :

Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/665/5/2015, TANGGAL: 29 MEI 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat :

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada :

: VINA SEPTIANA WINARSIWI

NIM / NIP

: 11402241011

PT/Instansi

: UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Keperluan

: IZIN PENELITIAN

Judul/Tema

: PENGARUH KONDISI SISWA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK N 1 PENGASIH TAHUN AJARAN 2014/2015

Lokasi

: SMK N 1 PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO

Waktu

: 29 Mei 2015 s/d 29 Agustus 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **01 Juni 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala SMK Negeri 1 Pengasih
6. Yang bersangkutan
7. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PENGASIH
Jl. Kawijo 11 Kabupaten Kulon Progo 55652, Telp. (0274) 773081, Fax. (0274) 774636
e-mail : smk1png@yahoo.com website : http://www.smkn1pengasih.net/

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.41.495

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.
NIP : 19630327 198703 1 011
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : VINA SEPTIANA WINARSIWI
NIM : 11402241011
Jurusan : Pendidikan Administrasi
Program Studi : Pendidikan Adminsitrasni Perkantoran
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Skripsi : Pengaruh Kondisi Siswa dan Lingkungan Belajar
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi
Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pengasih
Tahun Ajaran 2014/2015
Waktu : Juni 2015

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian sesuai dengan judul Skripsi pada SMK Negeri 1 Pengasih Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Drs. TRI SUBANDI, M.Pd.

Pembina, IV/a

NIP 19630327 198703 1 011